

**KEBERADAAN KILANG PADI LTB INDAH DALAM MEMBANTU  
PEREKONOMIAN MASYARAKAT LAMTEUBA  
KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI S-1

Diajukan Oleh:

**UMMUL AIMAN**  
NIM. 200405003

**Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi  
Prodi Kesejahteraan Sosial**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2023/2024**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi  
Program Studi Kesejahteraan Sosial**

**Oleh**

UMMUL AIMAN  
NIM. 200405003

**Disetujui Oleh:**

جامعة الرانيري

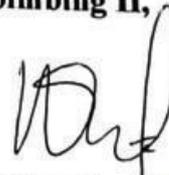
A R - R A N I R Y

**Pembimbing I,**



**Drs. Sa'i, S.H., M.Ag  
NIP. 196406011994021001**

**Pembimbing II,**



**Wirda Amalia, M.Kesos.  
NIP. 198909242022032001**

## SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diserahkan Sebagai  
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar  
Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Kesejahteraan Sosial

**Diajukan Oleh:**

**UMMUL AIMAN**  
**NIM. 200405003**

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 21 Agustus 2024 M  
16 Safar 1446 H

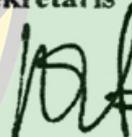
Di Darussalam, Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi:

**Ketua**



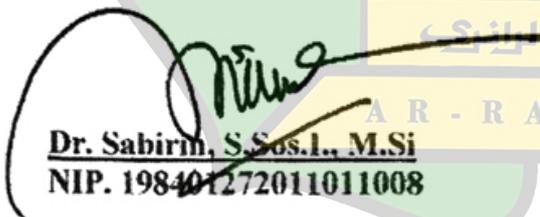
Drs. Sa'l, S.H., M.Ag  
NIP. 196406011994021001

**Sekretaris**



Wirda Amalia, M.Kesos  
NIP. 198909242022032001

**Penguji I**



Dr. Sabirin, S.Sos.l., M.Si  
NIP. 198401272011011008

**Penguji II**



Evi Yuliana, M.A.



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Dengan ini saya :

Nama : Ummul Aiman

NIM : 200405003

Jenjang : S-1

Jurusan : Kesejahteraan Sosial

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi. dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan di sebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 21 Agustus 2024

Yang Menyatakan,



Ummul Aiman  
200405003



AR - RANIRY

## ABSTRAK

Masyarakat Lamteuba sebagian besar masih berusia produktif dalam mencari pekerjaan. Sedangkan lapangan kerja yang tersedia adalah pertanian. Akan tetapi, sektor pertanian tidak dapat sepenuhnya menampung tenaga kerja yang siap untuk bekerja. Sehingga terjadinya pengangguran nyata atau pengangguran terselubung. Kehadiran Kilang Padi LTB Indah diharapkan dapat menampung sebagian dari tenaga kerja produktif tersebut. Disamping itu, Kilang padi LTB Indah juga memudahkan masyarakat Lamteuba untuk menggiling padi, sehingga masyarakat tidak harus membawa padinya keluar daerah untuk digiling. Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti berinisiatif untuk mengetahui dan mengungkapkan seberapa besar peran atau manfaat keberadaan Kilang Padi LTB Indah di Kemukiman Lamteuba. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dengan responden dan informan, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kilang Padi LTB Indah telah berperan dalam membantu kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja, meningkatkan pendapatan, menunjang pendidikan dan membantu dalam kegiatan simpan pinjam. Faktor penopang yang mempengaruhi keberadaan kilang padi LTB Indah meliputi ketersediaan SDA, SDM, Teknologi Pendukung, Modal Finansial dan Modal Sosial.

Kata Kunci: *Kilang Padi, Masyarakat, Pertanian, Sosial Ekonomi*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada kata yang mewakili perasaan melainkan rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik. Shalawat beriring salam kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang mana beliau telah menghantarkan kita dari alam kebodohan kealam yang penuh ilmu pengetahuan.

Tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada pihak yang telah banyak mendukung serta membantu penulis sehingga dapat menyusun proposal ini, yang berjudul **“Keberadaan Kilang Padi LTB Indah Dalam Membantu Perekonomian Masyarakat Lamteuba Kabupaten Aceh Besar”** penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu penulis memohon maaf atas kesalahan yang pembaca temukan di proposal ini. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya dapat membangun dari para pembaca. Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah SWT.

Pada kesempatan ini, dengan rasa hormat dan kerendahan hati saya selaku penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Dr. Mahmuddin, M.Si selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Fairus, M.A selaku Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan, Dr. Sabirin, M.Si selaku Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

2. T. Zulyadi, M.Kesos., Ph.D selaku sebagai Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial.
3. Hijrah Saputra, M.Sos selaku Sekretaris Program Studi Kesejahteraan Sosial.
4. Drs. Sa'i, S.H., M.Ag selaku Penasihat Akademik (PA) juga sebagai Dosen Pembimbing I. Wirda Amalia, M.Kesos selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, pemikiran dan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis hingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Seluruh dosen pengajar yang telah banyak membimbing penulis sehingga berada pada saat ini.
6. Untuk kedua orang tua, Ayahanda M.Ridwan dan Ibunda Nurhasanah, abang kakak dan adik tersayang Mukhazir, Munawar, Suhaila, dan Ananda Syakira terimakasih banyak atas perjuangan dan do'anya sehingga penulis mampu berkuliah dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Kepada Perangkat desa, pemilik Kilang Padi LTB Indah, pekerja, dan masyarakat di Kemukiman Lamteuba terima kasih telah banyak membantu penulis dengan menyalurkan informasi dan kelengkapan data sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan yang turut membantu dan memberikan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga dukungan, bimbingan juga bantuan yang penulis terima dari semua pihak dapat menjadi amal jariah dan dapat dibalas oleh Allah SWT. Dengan kerendahan hati penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini.

Banda Aceh, 24 Februari 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
1. Secara Teoritis.....	9
2. Manfaat Praktis Penelitian .....	9
E. Penjelasan Istilah .....	10
1. Definisi Kilang.....	10
2. Kesejahteraan Masyarakat .....	11
3. Kesejahteraan Ekonomi .....	11
4. Penopang.....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	13
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Definisi Operasional .....	18
1. Tinjauan Terkait Kilang Padi .....	18
2. Tinjauan Terkait Sektor Pertanian Bagi Pengembangan Masyarakat .....	24
3. Tinjauan Terkait Kesejahteraan Sosial .....	27
a. Pengertian Kesejahteraan Sosial .....	27
b. Indikator Kesejahteraan .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	31
A. Fokus Dan Ruang Lingkup Penelitian .....	31
B. Pendekatan Dan Metode Penelitian .....	31
C. Subjek Penelitian Dan Teknik Pengambilan Sampel.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
1. Observasi.....	34
2. Wawancara .....	34
3. Dokumentasi .....	35
E. Teknik Analisis Data.....	35
1. Reduksi Data .....	36
2. Penyajian Data .....	36
3. Penarikan Kesimpulan .....	37

<b>BAB IV ANDIL KILANG PADI LTB INDAH DALAM MENSEJAHTERAKAN MASYARAKAT DAN PENDUKUNGNYA .....</b>	<b>38</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
1. Profil Kemukiman Lamteuba.....	38
2. Profil Kilang Padi LTB Indah .....	44
B. Kontribusi Kilang Padi LTB Indah Dalam Membantu Perekonomian Lamteuba .....	47
1. Terciptanya Lapangan Pekerjaan .....	49
2. Meningkatnya Pendapatan .....	51
3. Menunjang Pendidikan.....	55
4. Terbantu Dalam Simpan Pinjam .....	56
C. Penopang Kilang Padi LTB Indah .....	61
1. Sumber Daya Alam (SDA) .....	62
2. Sumber Daya Manusia (SDM).....	76
3. Teknologi Pendukung.....	82
4. Finansial .....	83
5. Modal Sosial .....	84
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>90</b>
<b>DAFTAR WAWANCARA</b>	
<b>LAMPIRAN DOKUMENTASI</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Pendapatan Sebelum dan Sesudah Bekerja di Kilang Padi LTB Indah.....	7
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 3.1	Daftar Informan.....	33
Tabel 4.1.	Jumlah Penduduk Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar Berdasarkan Jenis Kelamin .....	41
Tabel 4.2	Daftar Fasilitas Pendidikan di Kemukiman Lamteuba Kecamatan Aceh Kabupaten Aceh.....	42
Tabel 4.3	Jumlah Populasi Ternak di Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar.....	44
Tabel 4.4	Pendapatan Sebelum dan Sesudah Bekerja di Kilang Padi LTB Indah .....	52
Tabel 4.5	Modal Tani Dalam Sekali Produksi Tahun 2024 .....	68
Tabel 4.6	Pendapatan Petani dalam Sekali Produksi .....	69



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 1.1	Hasil Produksi Padi Indonesia (2013-2023)	3
Gambar 4.1	Kilang Padi LTB Indah.....	47
Gambar 4.2	Mesjid Kemukiman Lamteuba .....	72
Gambar 4.3	Meunasah Blang Tingkeum.....	73



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran Pedoman Wawancara

A. Kantor Camat

B. Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar

C. Identitas Informan

D. Lampiran Dokumentasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan daerah tropis dengan letak geografis antara 6°LU-11°LS dan 95°BT-141°BT. Indonesia juga negara Agraris karena sebagian besar penduduknya bermata pencaharian petani padi.<sup>1</sup> Pertanian adalah salah satu sektor utama dalam produksi bahan pangan untuk keberlangsungan hidup masyarakat. Sektor pertanian memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, khususnya terkait pemanfaatan dan pengolahan hasil strategis terutama berkaitan dengan komoditas pangan.<sup>2</sup> Semakin pesatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia maka semakin majunya usaha pertanian.

Pertanian Indonesia telah melakukan tahap berkelanjutan agar dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin dan dapat meningkatkan penghasilan sehingga mencapai kesejahteraan. Jika penghasilan yang diterima tidak sesuai dengan kerja keras maka hal tersebut dapat merugikan masyarakat. Adapun salah satu penyebab penghasilan masyarakat tidak merata itu dikarenakan pendidikan, kemampuan dan keahlian setiap masyarakat berbeda-beda, hal tersebut menyebabkan perbedaan dalam mata pencaharian masing-

---

<sup>1</sup>Andriyani Devi & Zulkarnaini, *Pengaruh Keberadaan Kilang Padi Keliling Terhadap Pendapatan Kilang Padi Menetap di Kabupaten Aceh Utara*, Jurnal Ekonomi Regional Unimal Vol. 01 No. 02, 2018.

<sup>2</sup> Isbah Ufir & Iyan Rita Yani, *Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau*, Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan Vol. 7 No 19, 2016.

masing. Dari sektor pertanian, masyarakat berperan penting didalamnya karena pada tahap pengerjaan, penanaman hingga panen, harus memiliki ketelitian dan ketekunan agar mendapatkan hasil yang bagus. Dalam kebijaksanaan pembangunan bagi ekonomi dibidang pertanian diarahkan agar meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, memperluas lapangan kerja dan kesempatan usaha, serta mengisi dan memperluas pasar baik dalam negeri maupun luar negeri.<sup>3</sup>

Gambaran ekonomi yang dapat dilihat adalah peran pertanian untuk meningkatkan kecukupan kebutuhan primer dalam masyarakat. Pertanian adalah mata pencarian utama bagi sebagian besar negara berkembang. Selain itu, penduduk miskin didaerah pedesaan pada negara yang berpenghasilan rendah dan menengah bergantung pada pertanian untuk mata pencaharian mereka. Purnami, N. M. S., dan Saskara, I. A. N. menyatakan bahwa sektor pertanian memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi, misalnya seperti pembentukan pendapatan nasional, menyediakan lapangan kerja dan kontribusi saat perolehan devisa. Dimana setiap pelaksanaan pembangunan ekonomi pada setiap sektor saling berkaitan seperti sektor pertanian, industri dan jasa.<sup>4</sup>

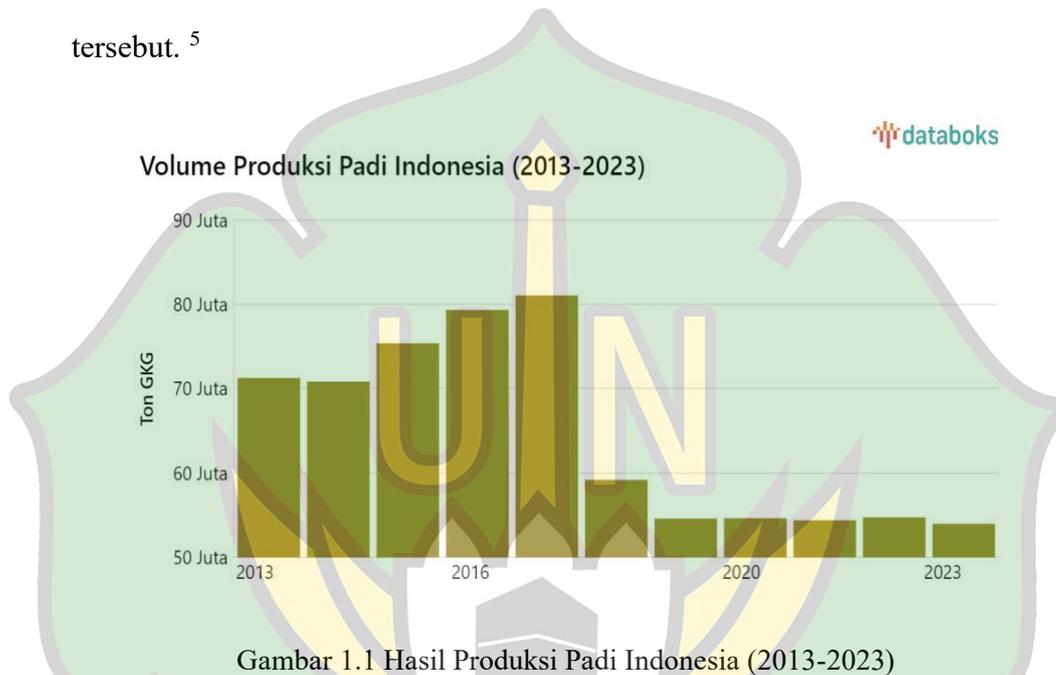
Berdasarkan data BPS yang dilansir dari *Databoks* Katadata Media Network ditemukan bahwa produksi sektor pertanian khususnya pertanian padi di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 53,98 juta ton gabah kering giling

---

<sup>3</sup> Sjamsoe'oed Sadjad, *Membangun Industri Benih*, (Jakarta: PT Grasindo, 1997),hal: 2.

<sup>4</sup> Hidayah Ibtihal dkk, *Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Negara Maju dan Negara Berkembang*, Jurnal Salingka NagariVol. 1 No. 1, 2022.

(GKG). Hasil ini menunjukkan penurunan 1,4 % dibandingkan pada tahun sebelumnya dan menjadi tingkat penurunan terendah selama 10 tahun terakhir. Di tahun 2013, produksi padi mencapai 71,2 juta ton dan di tahun 2017 mencapai 81 juta ton yang merupakan produksi pertanian padi terbesar selama satu dekade tersebut.<sup>5</sup>



Gambar 1.1 Hasil Produksi Padi Indonesia (2013-2023)

Penurunan hasil produksi ini terjadi disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor cuaca, lahan pertanian yang semakin berkurang, pengairan maupun kondisi tanah. Walaupun begitu, sektor pertanian masih menjadi salah satu sektor pendukung bagi masyarakat yang diharapkan masih memainkan peran penting dalam pertumbuhan perekonomian nasional. Peningkatan hasil-hasil pertanian dapat menunjang pertumbuhan ekonomi lebih tinggi, memenuhi pangan, peningkatan daya beli, hingga meningkatkan kemampuan penyediaan bahan mentah untuk pengembangan industri dalam masyarakat. Disamping itu,

<sup>5</sup>Cindy Mutia Annur, “Produksi Padi Indonesia Turun Pada 2023, Terendah Sedekade”, Katadata Media (Online), <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/03/06/produksi-padi-indonesia-turun-pada-2023-terendah-sedekade> Diakses 19 Juli 2024

sasaran lain adalah untuk meningkatkan sumber daya manusia dan kualitas masyarakat pertanian yang tangguh. Dengan adanya sektor pertanian, industri, dan jasa maka dapat terbentuknya kegiatan Agroindustri dan Agribisnis yang produktif.<sup>6</sup> Dalam membangun usaha pertanian Indonesia, agar kualitas dan kuantitas produk pertanian dapat ditingkatkan maka diperlukan peran usaha sekitar, salah satunya adalah usaha kilang padi agar dapat membantu masyarakat sekitar untuk memproduksi beras.

Usaha kilang padi merupakan salah satu bentuk inovasi dibidang pertanian. Penggilingan gabah menjadi beras adalah salah satu rangkaian utama pascapanen. Penggilingan padi memiliki peran yang sangat penting pada sistem agribisnis beras. Penggilingan padi dapat dikatakan sebagai pusat bertemunya antara produksi, pascapanen, pengolahan dan pemasaran beras sehingga memberikan kontribusi yang cukup besar dalam penyediaan beras, baik dari segi kuantitas ataupun kualitas. Peningkatan hasil-hasil pertanian dalam menunjang pertumbuhan perekonomian yang tinggi. Dengan begitu dapat bertujuan untuk memenuhi pangan rakyat, peningkatan daya beli masyarakat, serta meningkatkan kemampuan penyediaan bahan mentah untuk pengembangan industri.<sup>7</sup>

Salah satu wilayah yang memiliki potensi pertanian di Aceh khususnya di Kabupaten Aceh Besar adalah Kemukiman Lamteuba. Di Provinsi Aceh, istilah Kemukiman diidentikkan dengan kesatuan masyarakat hukum yang

---

<sup>6</sup> Iqbal Muhammad dkk. *Analisis Pendapatan Pabrik Penggilingan Padi*, Jurnal Agribis. Vol. 12No. 2, 2020.

<sup>7</sup> Sa'id Gumbira, *Manajemen Teknologi Agribisnis: Kunci Menuju Daya Saing Global Produk Agribisnis*, (Bandung: Jakarta Ghalia Indonesia,2001).

berada di bawah Kecamatan. Kemukiman Lamteuba terletak di Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar dengan Luas Wilayah 16.374 Ha. Kemukiman ini memiliki delapan Gampong yaitu Ateuk, Lam Apeung, Blang Tingkeum, Lambada, Lampante, Meurah, Lamteuba Droe dan Pulo.

Mata pencaharian utama penduduknya bergerak pada sektor pertanian, peternak, pekebun dengan memanfaatkan lahan persawahan, ladang dan perkebunan. Walaupun kemukiman Lamteuba memiliki potensi lahan pertanian yang cukup besar dan mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani. Sedangkan sebagian kecil saja bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil dan Pegawai Swasta. Tetapi, masih banyak masyarakat belum mencapai indikator kesejahteraan. Dikarenakan, tingkat pendidikan masyarakat masih rendah, sarana dan prasarana belum memadai, sumber pendapatan fasilitas pelayanan umum untuk menunjang pengembangan perekonomian juga kurang memadai.<sup>8</sup>

Kemukiman Lamteuba memiliki produksi padi sekitaran 100 hingga 200ton pertahun dengan luas wilayah 194.23 Km<sup>2</sup>, dengan jumlah penduduk 5.601 jiwa.<sup>9</sup> Meningkatnya penghasil padi mendapat keuntungan besar bagi usaha kilang padi. Melihat dari data tersebut potensi usaha kilang padi di kemukiman Lamteuba memiliki peluang cukup besar dan dapat dipastikan bahwa usaha kilang padi mempunyai prospek usaha yang baik. Di kemukiman Lamteuba sendiri memiliki 2 kilang padi yang masih aktif beroperasi. Salah satu

---

<sup>8</sup>Hasil Dokumentasi dari RPJM Gampong Blang Tingkeum Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar Review Tahun 2019-2024.

<sup>9</sup>BPS Kabupaten Aceh Besar, *Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar Dalam Angka 2023*, (BPS Kabupaten Aceh Besar, 2023).

kilang padi tersebut yang cukup besar adalah Kilang Padi LTB Indah yang terletak di Gampong Meurah Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar.<sup>10</sup>

Kilang Padi LTB Indah merupakan salah satu industri penggilingan padi yang cukup besar karena seluruh proses produksi sudah menggunakan energi listrik dengan mesin otomatis. Serta kualitas yang dihasilkan oleh Kilang Padi LTB Indah tentu menjadi beras yang sangat bagus hingga banyak peminat yang ingin membeli beras dari Kilang Padi LTB Indah. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Bapak Rauzi selaku pemilik Kilang Padi LTB Indah mengatakan bahwa Kilang Padi LTB Indah dapat menghasilkan produksi beras hingga 3 ton perhari, dan kualitas beras yang dihasilkan sangatlah bersih tanpa adanya menir dalam beras. Kilang Padi LTB Indah juga menjual beras bukan hanya ke beberapa perkampungan saja, tetapi hingga ke luar kota.<sup>11</sup>

Keberadaan Kilang Padi LTB Indah juga berperan dalam membantu masyarakat di Kemukiman Lamteuba yang ingin bekerja atau menambah penghasilan. Secara tidak langsung hal tersebut menjadi peluang bagi pengangguran dan berkurangnya kemiskinan. Menurut pernyataan dari ibu Nurhasanah selaku petani yang berada di Kemukiman Lamteuba dalam pernyataannya menyatakan bahwa, Kilang Padi LTB Indah sangat membantu perekonomian masyarakat, dengan memberikan peluang kerja bagi para pemuda yang pengangguran, hingga diberikan wadah simpan pinjam bagi masyarakat

---

<sup>10</sup>Hasil Dokumentasi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Aceh Besar, 2023.

<sup>11</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Rauzi, Pemilik Kilang, 22 Januari 2024.

yang membutuhkan.<sup>12</sup> Dengan adanya kontribusi Kilang Padi LTB Indah dalam memberikan peluang bagi masyarakat Kemukiman Lamteuba, maka keadaan ekonomi masyarakat akan membaik.

Peningkatan pendapatan dapat dilihat dari pendapatan karyawan sebelum dan sesudah adanya Kilang Padi LTB Indah dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1 Pendapatan Sebelum dan Sesudah Bekerja di Kilang Padi LTB Indah**

No	Nama Karyawan	Pendapatan Sebelumnya/bulan	Pendapatan Sesudahnya/bulan
1.	Muhammad Fadhil	± Rp. 400.000	± Rp.1.200.000
2.	Samsuar	± Rp. 200.000	± Rp. 1.000.000
3.	Jamanuri	± Rp. 50.000	± Rp. 850.000
4.	Muhammad Fuad	± Rp. 100.000	± Rp. 900.000

Sumber: Rauzi, data diolah 2024.<sup>13</sup>

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa sebelum bekerja di Kilang Padi LTB Indah para karyawan memiliki penghasilan tidak tetap perbulannya dikarenakan pekerjaan dasar mereka adalah sebagai petani, pekebun dan peternak, yang memiliki penghasilan rata-rata kurang lebih dari Rp. 400.000 perbulan. Setelah bekerja di Kilang Padi LTB Indah penghasilan yang mereka dapatkan menjadi meningkat kurang lebih Rp. 850.000 hingga Rp. 1.200.000 per bulan.

Usaha Kilang Padi LTB Indah sudah berjalan cukup lama dan diteruskan secara turun-temurun mulai dari 1998 sampai sekarang. Dari segi ekonomi, keberadaan kilang padi dalam kemukiman Lamteuba sangat berperan penting

<sup>12</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Nurhasanah, Petani,22 Januari 2024.

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Rauzi, Pemilik Kilang,22 Januari 2024.

dalam kesejahteraan masyarakat. Seperti kegiatan lainnya, kilang padi juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Melalui manajemen usahanya, kilang padi seringkali turut membantu petani dalam proses penyimpanan hingga pemasaran hasil panen.

Berdasarkan data penelitian dan observasi awal sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait kontribusi kilang padi dalam membantu perekonomian masyarakat di Kemukiman Lamteuba demi terwujudnya masyarakat yang sejahtera. Dengan uraian tersebut, maka peneliti terdorong untuk meneliti agar dapat mengetahui lebih dalam mengenai **“Keberadaan Kilang Padi LTB Indah Dalam Membantu Perekonomian Masyarakat Lamteuba Kabupaten Aceh Besar”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian padalatar belakang di atas terdapat rumusan permasalahan yang dikaji lebih lanjut diantaranya yaitu:

1. Bagaimana Kontribusi Keberadaan Kilang Padi LTB Indah Dalam Membantu Perekonomian Lamteuba?
2. Apa Saja Penopang Kilang Padi LTB Indah Dalam Membantu Perekonomian Masyarakat Lamteuba Kabupaten Aceh Besar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan antara lain:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Kontribusi Kilang Padi LTB Indah Dalam

Membantu Perekonomian Masyarakat Lamteuba.

2. Untuk Mengetahui Apa Saja Penopang Kilang Padi LTB Indah Sehingga Dapat Membantu Perekonomian Masyarakat Lamteuba.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi lahan informasi bagi setiap pembacanya terkait peran usaha kilang padi yang membantu perekonomian dalam masyarakat pedesaan, diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dalam ruang lingkup Kesejahteraan Sosial dan lainnya, dan juga menjadi bahan referensi bagi yang membutuhkan.
- b. Semoga dapat menjadi bahan rujukan ataupun referensi kepada peneliti-peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.
- c. Semoga dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan baru bagi siapa saja yang membacanya.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Penulis

Menambah wawasan, pengetahuan, ilmu bermanfaat dan mengetahui bahwa banyak sekali hal-hal terkecil dalam masyarakat yang tidak kita ketahui menjadi bahan pembelajaran dalam kehidupan kita ini. Dari hal terkecil menjadi masalah dengan ada masalah memberikan ilmu pengetahuan yang baru karena dapat menyelesaikan masalah tersebut.

- b. Bagi Program studi

Sebagai bahan pembelajaran untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang telah ada serta dapat menambah bahan bacaan.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini harapan penulis dapat bermanfaat bagi masyarakat serta dengan adanya penelitian ini dapat muncul ide-ide baru dalam masyarakat setempat untuk pengembangan ataupun pembaruan dalam pedesaan.

## E. Penjelasan Istilah

### 1. Kilang

Dalam kamus Bahasa Indonesia kilang artinya pabrik. Pabrik merupakan tempat dimana adanya faktor-faktor industri seperti manusia, alat, modal, material, sumber daya alam yang dikelola bersama-sama dalam sistem produksi guna untuk menghasilkan barang atau jasa. Penggilingan padi merupakan pusat bertemunya antara produksi, pascapanen, pengolahan dan pemasaran gabah/beras sehingga menjadi mata rantai penting dalam suplai beras nasional. Penggilingan padi dapat memberikan kontribusi pada penyediaan beras, baik dari segi kualitas ataupun kuantitas untuk mendukung pangan nasional.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kilang padi adalah pabrik pengolahan hasil pertanian khususnya penggilingan padi hingga menjadi beras yang kemudian didistribusikan kepada masyarakat umum.

---

<sup>14</sup> Badan Pusat Statistik, *Ringkasan Eksekutif Pemutakhiran Data Usaha "Perusahaan Industri Penggilingan Padi 2020"*, (Jakarta, 2021).

## **2. Kesejahteraan Masyarakat**

Kesejahteraan masyarakat merujuk pada suatu kondisi dimana setiap orang merasakan rasa aman, bahagia, adil, dan juga terlepas dari ancaman bahaya. Kesejahteraan masyarakat juga mencakup beberapa aspek yaitu kehidupan, kesehatan, sosial, ekonomi, pendidikan, dan lingkungan.

Dalam penelitian ini, kesejahteraan masyarakat yang dimaksud adalah kesejahteraan yang dilihat dari peningkatan ekonomi masyarakat khususnya di Kemukiman Lamteuba.

## **3. Kesejahteraan Ekonomi**

Kesejahteraan ekonomi merupakan salah satu cabang ilmu ekonomi yang normatif berkaitan dengan pertanyaan apa yang buruk ataupun pertanyaan yang baik dalam perekonomian.<sup>15</sup> Kesejahteraan ekonomi yang dimaksudkan disini adalah masyarakat khususnya di Kemukiman Lamteuba dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka supaya dapat bertahan hidup serta memiliki pendapatan sehari-hari sehingga masyarakat dapat sejahtera.

## **4. Penopang**

Secara umum, penopang adalah elemen yang memberikan kekuatan, stabilitas, dan bantuan dalam menjaga atau memperkuat sesuatu. Dalam pengertian lain juga dijelaskan penopang merupakan elemen yang digunakan untuk mendukung suatu objek. Penopang juga dapat merujuk pada dukungan secara figurative atau simbolis dalam berbagai aspek kehidupan.

Penopang dalam kilang padi merupakan sebuah struktur atau alat

---

<sup>15</sup>Oman Sukmana, dkk, *Negara Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial*, (Malang: Intrans Publishing, 2015).

yang mana digunakan untuk mendukung bagian-bagian mesin, peralatan ataupun bangunan yang menjamin kestabilan mesin-mesin pengolahan padi selama proses penggilingan. Sedangkan penopang dalam penelitian ini merujuk pada sumber yang menjadi pendukung keberadaan Kilang Padi LTB Indah dalam masyarakat Kemukiman Lamteuba.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini, dilakukan tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan kajian dan perbandingan serta inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai penelitian terdahulu yang tidak terlepas dari pembahasan penelitian. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih sama dengan topik yang peneliti kaji.

*Pertama*, penelitian oleh Ramces F. Sihombing Tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Keberadaan Kilang Padi Bintang Suria (BTS) Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Pekan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai (1969-2013)”. Dalam penelitian ini membahas tentang faktor pendorong berdirinya kilang padi Bintang Suria dan juga menjelaskan kendala yang dihadapi kilang padi, proses perkembangan, keterlibatan kilang padi terhadap sosial masyarakat dan tenaga kerja, dampak kilang padi Bintang Suria terhadap kesehatan karyawan dan masyarakat. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan metode studi lapangan yang dilakukan kegiatan observasi terhadap usaha kilang padi. Penelitian ini juga menerangkan bagaimana pemilik mendirikan kilang padi Bintang Surya. Kilang juga memberikan pekerjaan sampingan kepada para remaja dan agen padi terhadap ekonomi masyarakat hingga didirikan koperasi sebagai wadah simpan

pinjam masyarakat desa.<sup>16</sup>

*Kedua*, penelitian oleh Saparuddin pada tahun 2015 dengan judul “Peranan Usaha Kilang Padi Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam” penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana peranan usaha kilang padi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Jadi, usaha kilang padi ini mampu memberikan peranan dalam meningkatkan pendapatan pengusaha dan pekerja kilang padi, memberikan peranan dalam meningkatkan pendapatan pengusaha dan pekerja, membantu memenuhi kebutuhan pokok, memberikan biaya pendidikan anak-anak mereka, hingga membantu biaya kesehatan juga pengobatan. Dari usaha kilang padi tersebut juga mereka memperoleh kendaraan dan pendapatan para pekerja juga meningkat dibandingkan dengan sebelumnya. Usaha kilang padi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat tidak ada yang melanggar aturan syariat Islam baik yang diproduksi ataupun memberikan peranan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.<sup>17</sup>

*Ketiga*, penelitian oleh Agustina Eka Tahun 2019 dengan judul “Peran Usaha Kilang Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan tenaga kerja di desa sungai Solok” penelitian ini dijelaskan tentang perkembangan usaha kilang padi yang meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dan tinjauan ekonomi syariah

---

<sup>16</sup> Ramces F. Sihombing, *Pengaruh Keberadaan Kilang Padi Bintang Suria (BTS) Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Pekan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai (1969-2013)*, Undergraduate thesis, (UNIMED, 2014).

<sup>17</sup>Saparuddin, *Peranan Usaha Kilang Padi Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam: Studi Kasus di Desa Sungai Upih Kecamatan Kuala Lumpur Kabupaten Pelalawan*, Skripsi, (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014).

terhadap peran usaha kilang padi dalam meningkatkan tenaga kerja. Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana usaha kilang padi mampu memberi peranan dalam meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dengan membantu memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, membantu pendidikan sekolah anak, membantu biaya kesehatan atau pengobatan dari usaha kilang padi mereka juga dapat memperoleh kendaraan. Sedangkan untuk tenaga kerja, peranan usaha kilang padi dapat membantu pendapatan rumah tangga dan juga mampu membantu kondisi rumah tangga terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.<sup>18</sup>

Berdasarkan dari hasil penjelasan penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti. Persamaan dari ketiga penelitian terdahulu yaitu terkait berbagai peranan usaha kilang padi dalam membantu perekonomian masyarakat mulai dari memberikan pekerjaan bagi pengangguran dan juga membantu masyarakat dalam memberikan simpan pinjam dengan adanya koperasi dalam usaha kilang padi. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian berbeda, subjek penelitian berbeda, dan metode penelitian berbeda. Hasil review dari penelitian terkait diatas dipaparkan pada tabel berikut:

---

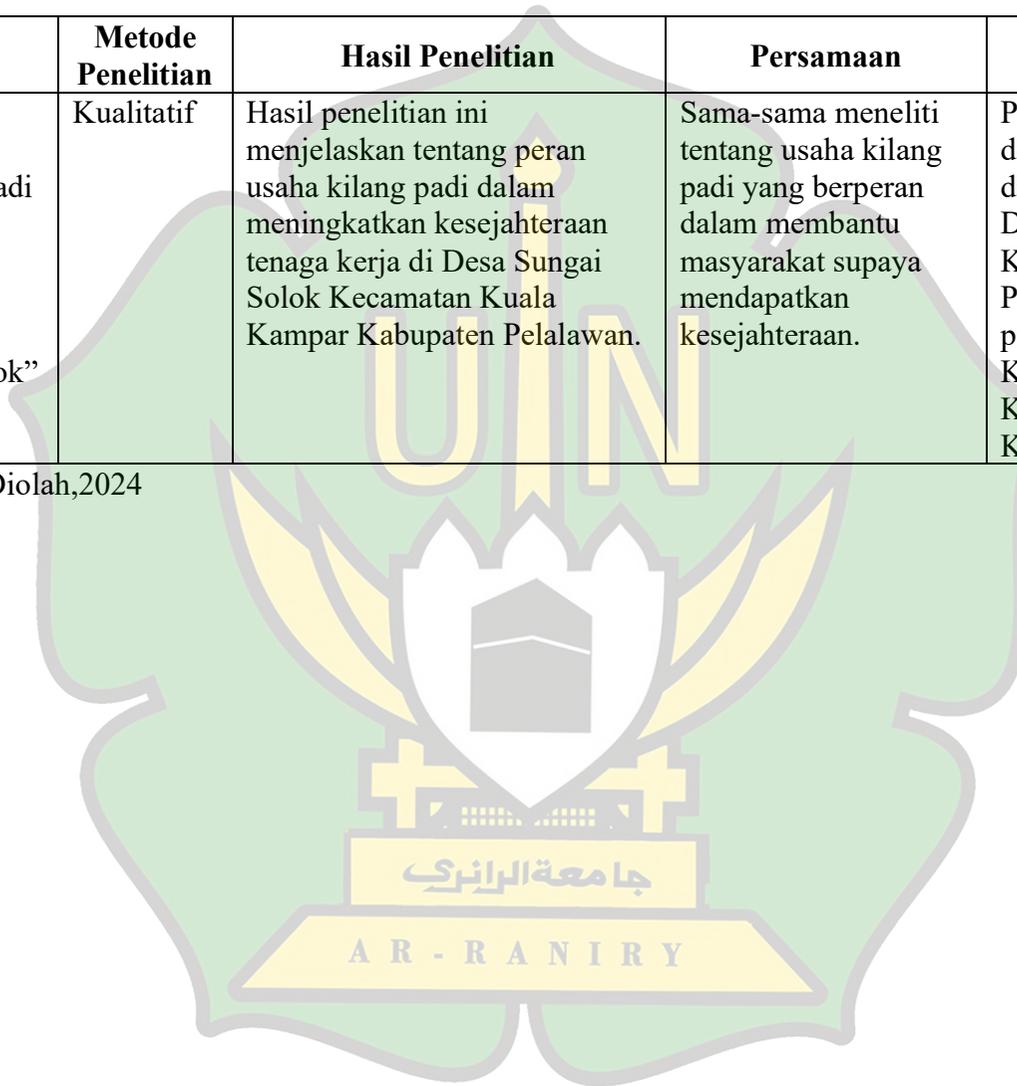
<sup>18</sup>Eka Agustina, *Peran Usaha Kilang Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Tenaga Kerja di Desa Sungai Solok Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Ditinjau Menurut Ekonomi Masyarakat*, Skripsi, (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019).

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/ Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Drs. Pomirin M.Si (2014). "Pengaruh Keberadaan Kilang Padi Bintang Suria (BTS) Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Pekan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai (1969-2013)"	Kualitatif	Hasil penelitian ini menjelaskan tentang faktor pendorong berdirinya kilang padi Bintang Suria dan bagaimana sumbangsih kilang terhadap sosial masyarakat.	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis ialah sama-sama menggunakan metode kualitatif, dan bagaimana kilang padi membantu perekonomian masyarakat.	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis dimana penelitian ini diteliti di Desa Pekan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai, sedangkan penelitian penulis teliti di Kemukiman Lamteuba Kabupaten Aceh Besar.
2.	Saparuddin (2015). "Peranan Usaha Kilang Padi Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam"	Kualitatif	Hasil penelitian ini menjelaskan tentang peran usaha kilang padi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Sungai Upih Kecamatan Kuala Kampar. Penelitian ini juga menjelaskan tentang faktor pendukung serta penghambat dalam usaha kilang padi.	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif, dan peran kilang padi dalam membantu ekonomi masyarakat.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada subjek, objek, dan tempat penelitian ini dengan penelitian penulis berbeda.

No	Peneliti/ Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Agustina Eka (2019). “Peran Usaha Kilang Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan tenaga kerja di desa sungai Solok”	Kualitatif	Hasil penelitian ini menjelaskan tentang peran usaha kilang padi dalam meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja di Desa Sungai Solok Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan.	Sama-sama meneliti tentang usaha kilang padi yang berperan dalam membantu masyarakat supaya mendapatkan kesejahteraan.	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu dimana penelitian ini diteliti di Desa Sungai Solok Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan, sedangkan penelitian penulis diteliti di Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar.

Sumber: Data Diolah,2024



## **B. Definisi Operasional**

### **1. Tinjauan Terkait Kilang Padi**

#### **a. Pengertian Kilang Padi**

Kilang padi atau biasa disebut pabrik padi merupakan sebuah tempat dimana bertemunya antara produksi, pascapanen, pengolahan dan pemasaran. Kilang padi sendiri merupakan sebuah usaha yang bergerak pada penggilingan padi menjadi beras. Penggilingan padi merupakan salah satu tahapan pascapanen terdiri dari beberapa rangkaian dalam proses pengolahan padi menjadi beras. Penggilingan padi sendiri terbagi menjadi dua yaitu penggilingan padi menetap dan penggilingan padi keliling. Fungsi penggilingan padi menetap dan juga keliling yaitu sama-sama mengolah gabah menjadi beras, yang berbeda pada keduanya terletak dalam proses pengolahan.

Proses penggilingan padi keliling merupakan penggilingan padi berjalan yang bisa dibawa langsung oleh pekerja ketempat petani tersebut. Sedangkan penggilingan padi menetap merupakan sebuah tempat dimana dilakukannya pengolahan gabah dengan melalui proses pengangkutan dari lahan pertanian menuju tempat penggilingan padi. Dalam proses penggilingan padi terdiri beberapa tahapan, mulai dari menyiapkan bahan pokok yaitu padi, pemecahan Kulit, penyosohan, dan pengemasan.

Terdapat beberapa fungsi kilang padi diantaranya yaitu:

- 1) Sebagai mekanisme dan industrialisasi dalam pertanian.
- 2) Sebagai tempat dimana petani yang menjual hasil panen padi dalam jumlah besar ataupun kecil dengan mudah dan terpercaya.

- 3) Memberikan lapangan pekerjaan bagi pengangguran.<sup>19</sup>

#### **b. Dampak Kilang Padi**

Keberadaan industri *rice milling* atau kilang padi baik secara langsung maupun tidak memberikan dampak positif dan negatif baik bagi pekerja, masyarakat maupun lingkungan. Menurut Komang Ariyanto, Kilang padi dapat memberikan dampak positif antara lain:

- 1) Meningkatkan profit Pemilik Kilang Padi

Hasil bisnis yang diperoleh dinilai dari biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diperoleh. Hasil usaha penggilingan padi diperoleh dari penggilingan padi pada saat musim panen dan bukan musim panen. Selain menghasilkan beras, industri/usaha kilang padi juga menghasilkan produk sampingan berupa dedak, sekam, menir, dan beras pecah kulit. Persentase dari masing-masing hasil tersebut bisa saja berbeda antara satu penggilingan dengan penggilingan lainnya. Sumber pendapatan yang diperoleh dari usaha penggilingan padi berbeda-beda. Perbedaan ini tercermin dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh masing-masing usaha penggilingan padi. Dengan kata lain, owner kilang padi yang memiliki usaha sampingan lain selain produksi gabah menjadi beras, bisa mendapatkan pendapat finansial yang lebih baik.

- 2) Mewujudkan Swasembada Pangan Nasional

Penggilingan padi sebagai mata rantai dalam rantai bisnis pengolahan gabah menjadi beras dandalam sistem perekonomian Indonesia, dituntut untuk berkontribusi dalam penyediaan beras nasional baik dari segi

---

<sup>19</sup>Soerjosoe Bandoro Soedarsonodkk, *Madjalah Berkala Pertanian*, (Jakarta: Pusat Djawatan Pertanian Rakyat, 1956).

kuantitas maupun kualitas. Dengan adanya kilang padi, pasokan beras di daerah setempat dapat lebih stabil dan terjangkau dan secara langsung maupun tidak dapat meningkatkan ketahanan pangan serta stabilitas ekonomi.

### 3) Menyerap Tenaga Kerja

Industri kilang padi di pedesaan dapat menjadi sektor penyerapan tenaga kerja desadan peluang bagi masyarakat untuk memanfaatkan situasi adanya pencari kerja di pedesaan yang kemudian akan diikuti dengan komersialisasi lahan. Keberadaan industri ini diharapkan mampu menyerap tenaga kerja secara maksimal dan mampu mengurangi tingkat pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selain dampak positif, keberadaan kilang padi juga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap masyarakat dan lingkungan, antara lain:

#### 1) Polusi Udara, Suara, Air, Tanah dan Masalah Kesehatan

Dari beberapa hasil penelitian dan laporan, didapatkan bahwa keberadaan usaha penggilingan padi menimbulkan polusi. Seperti halnya yang terjadi Gapoktan Wono Agung, dimana mesin pengering padi yang digunakan pada kilang padi menimbulkan suara bising saat dioperasikan dan asap pabrik yang menyebabkan sesak nafas.

#### 2) Perubahan Pola Fungsi Penggunaan Lahan Pertanian dan Komersialisasi

Pembangunan industri di daerah pedesaan terkait dengan kebutuhan akan lahan. Tanah sebagai objek dalam penataan ruang memiliki kegunaan ganda, yaitu sebagai aset yang memiliki nilai jual dan penggunaan lahan untuk berbagai keperluan. Dalam perekonomian, tanah bersama dengan faktor produksi lainnya menentukan pola penggunaan lahan menyebabkan terjadinya perubahan penggunaan lahan. Dikarenakan

wilayah pedesaan identik dengan sektor pertanian, maka pembangunan industri dipedesaan membutuhkan dan memanfaatkan lahan pertanian sebagai kawasan industri. Perubahan penggunaan lahan darilahan pertanian ke industri menyebabkan perubahan kepemilikan dan penggunaan lahan pertanian. Hal ini pada gilirannya dapat mempengaruhi kegiatan pertanian di daerah pedesaan.<sup>20</sup>

### c. Faktor Pengaruh Eksistensi Kilang Padi

Dalam menjalankan usaha kilang padi terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberadaan kilang padi di suatu wilayah. Faktor ini terdiri dari dua yaitu faktor pendukung dan penghambat. Dalam penelitian ini beberapa teori dan perspektif digunakan sebagai kajian yang digunakan untuk menganalisis antara teori dan hasil di lapangan.

Menurut Eka Agustina dalam penelitiannya, faktor yang mendukung keberadaan kilang padi diantaranya adalah lokasi usaha yang berada dekat dengan tempat sektor pertanian padi berada dan bahan baku yang mudah di akses. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain terkait modal, cuaca dan iklim yang tidak menentu, serta bahan bakar minyak.<sup>21</sup>

Hal ini senada dengan teori lokasi *Alfred Weber* yang dikutip oleh Muzyanah yang menyatakan bahwa pemilihan lokasi suatu industri atau usaha didasarkan atas prinsip minimisasi biaya. Menurutnya terdapat tiga faktor yang mempengaruhi keberadaan lokasi industri yaitu biaya

---

<sup>20</sup>Komang Ariyanto, *The Impact of the Rice Milling Industry on Tulang Bawang: A Sociological Approach*, *Strata Social and Humanities Studies*, vol. 1, no. 1, Apr. 2023, pp. 1-9, <https://journals.stratapersada.com/index.php/sshs/article/view/11>.

<sup>21</sup>Eka Agustina, *Peran Usaha ...*, hal.80.

transportasi, upah tenaga kerja dan dampak aglomerasi.<sup>22</sup>

Selain itu untuk melihat faktor yang mempengaruhi eksistensi usaha dapat dilihat dari perspektif terkait potensi/ modal yang dimiliki oleh usaha kilang padi tersebut. Perspektif modal yang digunakan mengacu pada penjelasan yang dikemukakan oleh Isbandi mengenai potensi yang dapat dikaji pada lingkungan masyarakat atau suatu usaha. Potensi atau dalam bukunya ia menyebutkan Potensi sebagai Modal yang antara lain:

- 1) Modal Fisik (*Physical Capital*), yaitu modal dasar yang terdapat dalam setiap masyarakat. Terdiri dari a) Bangunan (*Buildings*) seperti rumah, pertokoan, perkantoran, gedung perniagaan dan lain-lain; dan b) Infrastruktur (*Infrastructure*) yaitu jalan raya, jembatan, sarana pembuangan limbah, sarana air bersih, jaringan internet dan lainnya.
- 2) Modal Finansial (*Financial Capital*), yaitu dukungan keuangan yang dimiliki suatu komunitas yang dapat digunakan untuk membiayai proses pembangunan yang diadakan dalam komunitas tersebut.
- 3) Modal Lingkungan (*Environmental Capital*), yaitu potensi lingkungan yang sudah atau belum diolah dan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi, serta mempunyai nilai yang tinggi dalam upaya pelestarian alam dan juga kenyamanan hidup. Misalnya aspek lingkungan yang dipertimbangkan seperti bumi, laut, tumbuhan dan hewan.
- 4) Modal Teknologi (*Technological Capital*), yaitu terkait dengan ketersediaan teknologi tepat guna yang bermanfaat bagi masyarakat dan bukan sekedar teknologi digital yang canggih, namun belum tentu

---

<sup>22</sup> Muzayanah (mengutip Alfred Weber, *Theory Of The Location Of Industries*, 1929), *Terapan Teori Lokasi Industri: Contoh Kasus Pengembangan Kawasan Industri Kragilan Kabupaten Serang*, Jurnal GEOGRAFI Vol. 13 No. 2 Des. 2015, hal 119.

bermanfaat bagi masyarakat setempat.

- 5) Modal Manusia (*Human Capital*), yaitu sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat menguasai teknologi yang bermanfaat bagi masyarakat, baik sederhana maupun yang sudah canggih sekalipun.
- 6) Modal Sosial (*Social Capital*), yaitu norma dan aturan yang mengikat warga masyarakat yang berada didalamnya, dan mengatur pola perilaku warga, juga unsur kepercayaan (*trust*) dan jaringan (*networking*) antarwarga masyarakat ataupun kelompok masyarakat.
- 7) Modal Spiritual (*Spiritual Capital*), yaitu modal yang berkaitan dengan pengetahuan, keahlian, kemampuan menerapkan yang berkaitan dengan makna, nilai-nilai dan tujuan fundamental dari budaya maupun agama dari masyarakat.<sup>23</sup>

Berdasarkan teori dan perspektif diatas, peneliti menyimpulkan bahwa asumsi terkait faktor yang mempengaruhi keberadaan usaha kilang padi antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Ketersediaan Sumber Daya Alam (SDA) sebagai bahan baku dalam pengolahan padi. Ini mencakup modal lingkungan dan kemudahan akses dalam mendapatkan bahan baku dan lain-lain.
- 2) Ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM). Hal ini mencakup tenaga kerja maupun modal manusia lainnya yang memberikan kontribusi terhadap usaha kilang padi, dimana juga dilihat dari segi kualitas bekerja, keterampilan yang dimiliki, serta upah yang didapatkan.
- 3) Ketersediaan Teknologi Pendukung. Hal ini mencakup peralatan yang digunakan dalam pengolahan padi dan juga inovasi dalam proses

---

<sup>23</sup>Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2013), hal. 251.

pengolahannya yang lebih tepat guna.

- 4) Ketersediaan Modal Finansial. Hal ini mencakup sumber dana yang digunakan usaha kilang padi dalam proses produksi hingga distribusi serta pengelolaannya.
- 5) Modal Sosial. Hal ini mencakup bagaimana lingkungan masyarakat mendukung keberadaan kilang padi dan sebaliknya juga bagaimana kilang padi dapat memberikan kontribusi terhadap masyarakat khususnya masyarakat sekitar.

## **2. Tinjauan Terkait Sektor Pertanian**

### **a. Pengertian Pertanian**

Pertanian adalah usaha pengelolaan sumber daya alam yang terkait dengan tanah, tanaman, dan hewan.<sup>24</sup> Dalam pengertian lain pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia agar menghasilkan bahan pangan, sumber energi, bahan baku, dan pengelolaan lingkungan hidupnya.<sup>25</sup> Pertanian merupakan sektor terpenting dalam pembangunan dan pengembangan masyarakat di Indonesia dikarenakan sebagian besar penduduk bergantung pada sektor pertanian. Sektor pertanian juga salah satu sektor yang memberikan pemulihan dalam mengatasi krisis ekonomi dalam masyarakat. Sektor pertanian juga memiliki konsep pengembangan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sehingga menjadi

---

<sup>24</sup>Husodo Siswono Yudo dkk, *Pertanian Mandiri: Pandangan Strategis Para Pakar Untuk Kemajuan Pertanian Indonesia*, (Jakarta: PenebarSwadaya, 2004).

<sup>25</sup>Purba Deddy Wahyudin dkk, *Pengantar Ilmu Pertanian*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020).

peluang untuk menuntaskan kemiskinan.

Selain itu sektor pertanian mempunyai empat fungsi dalam pembangunan suatu bangsa antara lain: 1) Tercukupi pangan dalam negeri, 2) Tersedianya lapangan pekerjaan, 3) Tersedia bahan baku untuk industri dan 4) Penghasil devisa bagi negara.<sup>26</sup>

Sektor pertanian memiliki peran dalam pengembangan masyarakat agar dapat mengurangi segala kendala sehingga dapat menguatkan masyarakat hingga terciptanya keselarasan dalam kesejahteraan sosial. Selain itu, meningkatnya produktivitas pertanian dapat menguntungkan sektor-sektor terkait seperti halnya kilang padi dan juga mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih luas.

#### **b. Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Masyarakat**

Pertanian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam agar dapat menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, dan mengelola lingkungan. Sektor pertanian berperan besar pada kehidupan masyarakat di Indonesia karena sebagian besar penduduk bermata pencaharian dari pertanian.

Sektor pertanian berperan penting dalam kesejahteraan masyarakat termasuk dalam perekonomiannya karena dapat membantu masyarakat memperoleh kebutuhan sandang pangan dan juga dapat meningkatkannya

---

<sup>26</sup> Husodo Siswono Yudo dkk, *Pertanian Mandiri ...*, hal. 51

pendapatan. Kontribusi pertanian mampu memberikan beberapa indikator kesejahteraan bagi masyarakat mulai dari pendidikan dan ketenagakerjaan. dalam peranan sektor pertanian dapat tercapai maka pentingnya produktivitas petani agar dapat meningkatkannya kesejahteraan. Oleh karena itu, perlunya perkembangan dalam pertanian agar masyarakat mendapatkan hasil yang memuaskan dan tercapainya kesejahteraan dalam masyarakat.

Terdapat beberapa faktor penting yang menjadi alasan pentingnya sektor pertanian bagi pembangunan termasuk kesejahteraan ekonomi masyarakat, antara lain ialah:

- 1) Sektor pertanian menghasilkan berbagai produk yang dibutuhkan sebagai input untuk sektor-sektor lain, terutama industri tekstil serta industri makanan dan minuman.
- 2) Sebagai negara agraris, sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian pada tahap awal pembangunan. Populasi yang besar di sektor pertanian, terutama di pedesaan, membentuk pasar domestik yang luas untuk berbagai produk, baik barang produksi maupun barang konsumsi, terutama produk pangan. Ketahanan pangan yang terjamin juga menjadi syarat penting untuk kestabilan sosial dan politik.
- 3) Transformasi struktural dari sektor pertanian ke sektor industri menjadikan pertanian sebagai penyedia utama faktor produksi, terutama penyerapan tenaga kerja baik di sektor pertanian maupun non pertanian.
- 4) Proses pembangunan yang ideal mampu menghasilkan produk pertanian

yang kompetitif di pasar global, baik untuk tujuan ekspor maupun substitusi impor.<sup>27</sup>

### 3. Tinjauan terkait Kesejahteraan Sosial

Untuk melihat bagaimana kontribusi pertanian maupun kilang padi dalam perekonomian masyarakat, penting juga untuk mengkaji terkait tinjauan kesejahteraan sosial yang tidak hanya meliputi aspek ekonomi namun juga aspek lainnya yang juga mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.

#### a. Pengertian Kesejahteraan Sosial

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009, kesejahteraan sosial diartikan sebagai suatu kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan baik material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup dengan layak juga mampu mengembangkan diri, sehingga dapat terlaksananya fungsi sosial. Disisi lain, dalam Al-Qur'an juga menjelaskan tentang kesejahteraan sosial yang meliputi beberapa unsur, yaitu fisik (badan), sosial, dan spiritual.<sup>28</sup> Dalam Islam, kesejahteraan menunjukkan hal baik, dimana orang-orang dalam keadaan sehat, damai dan makmur.

Kesejahteraan merupakan standar hidup (*standard living*), kesejahteraan (*well-being*), dan kualitas hidup (*quality of life*). Dalam istilah umum, sejahtera merupakan keadaan masyarakat yang makmur, sehat, damai, serta terpenuhinya kebutuhan pendidikan. Kesejahteraan sebagai suatu

---

<sup>27</sup>Ufira Isbah & Rita Yani Iyan, *Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau*, Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan Vol. VII No. 19Nov. 2016, hal. 49.

<sup>28</sup> Waryono Abdul Ghafur, dkk, *Interkoneksi Islam Dan Kesejahteraan Sosial: Teori, Pendekatan, dan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012).

kualitas kepuasan hidup yang bertujuan untuk menentukan kualitas anggota masyarakat dalam membangun keseimbangan yang mencakup beberapa hal baik kesejahteraan materi, bermasyarakat, keamanan dan emosi. Dalam mengatur kesejahteraan dapat dilihat juga dari segi pengeluaran sehari-hari hingga keperluan keluarga dan masyarakat. Istilah lain terkait kesejahteraan sosial dan kesehatan sosial keluarga yakni dapat melahirkan suatu individu yang memiliki perkembangan dan pertumbuhan sangat baik juga diinginkan oleh individu tersebut.<sup>29</sup>

Setiap manusia bertujuan untuk mencapai kesejahteraan dalam hidupnya. Dalam hukum Islam juga ditetapkannya kesejahteraan kepada umat baik secara perorangan maupun bermasyarakat, untuk hidup di dunia ataupun akhirat. Berikut firman Allah SWT dalam Surah An-Nahl Ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۗ  
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (An-Nahl: 97).

#### **b. Indikator Kesejahteraan Sosial**

Badan Pusat Statistik (BPS) mengemukakan beberapa indikator kesejahteraan sosial yang mencakup antara lain:

<sup>29</sup> Beni Herman, *Layanan Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Pada Lansia di Panti Wredha Siti Khadijah Kota Cirebon*, Prophentic: Professional, Empathy and Islamic Consoling Journal. Vol. 4, No. 2., 2021.

- 1) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yaitu ukuran komposit yang mencakup pendidikan, kesehatan, dan standar hidup. Komponen yang dapat dilihat dari indikator ini yaitu harapan hidup, rata-rata lama sekolah, harapan lama sekolah, dan pendapatan per kapita.
- 2) Tingkat Kemiskinan. Aspek yang dilihat mencakup persentase penduduk dengan pengeluaran di bawah garis kemiskinan.
- 3) Angka Pengangguran Terbuka. Aspek ini mencakup persentase angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan.
- 4) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Aspek ini mencakup persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi (bekerja atau mencari kerja).
- 5) Indeks Kebahagiaan. Aspek ini mencakup ukuran subjektif dari tingkat kebahagiaan masyarakat berdasarkan survei persepsi.<sup>30</sup>

Sementara itu variabel tingkat pendapatan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dibedakan menjadi 4 yaitu golongan pendapatan sangat tinggi dengan rata-rata lebih dari Rp 3.500.000 per bulan, golongan tinggi rata-rata antara Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000 per bulan, golongan pendapatan sedang rata-rata Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000 per bulan. Sedangkan, golongan pendapatan rendah rata-rata kurang dari Rp 1.500.000 per bulan.<sup>31</sup>

Selain itu beberapa indikator kesejahteraan sosial juga dapat dilihat dari indikator-indikator antara lain: 1) Pendapatan rumah tangga, 2) Pengeluaran

---

<sup>30</sup>BPS. *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2023*. BPS Vol. 52, 2023.

<sup>31</sup> Rakasiwi Liani Surya&Achmad Kautsar, *Pengaruh Faktor Demografi dan Sosial Ekonomi Terhadap Status Kesehatan Individu di Indonesia*, Kajian Ekonomi dan Keuangan. <https://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal/>,2021.

rumah tangga, 3) Kesehatan rumah tangga, 4) Kualitas pendidikan keluarga, 5) Rasa aman dari gangguan kejahatan, 6) Keadaan tempat tinggal, 7) Fasilitas tempat tinggal dan 8) Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan.<sup>32</sup>



---

<sup>32</sup>Romaito Novitasari, dkk, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan Buruh Tangkap Gill Net di Desa Sungai Buntu Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang*, Jurnal Perikanan dan Kelautan. Volume 8 No. 2., 2017.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah bagaimana keberadaan Kilang Padi LTB Indah dapat berkontribusi dalam membantu perekonomian masyarakat di Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) mencari data dan informasi secara langsung pada objek yang akan diteliti agar mendapat data lebih akurat dan objektif.

#### **B. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menguraikan suatu fakta, menganalisis suatu fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi seseorang ataupun kelompok terhadap sesuatu.<sup>33</sup> Penelitian ini menggunakan data langsung, sehingga peneliti sendiri yang terjun kelapangan mulai dari observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pemilik kilang padi, pekerja, dan petani di kemukiman Lamteuba.

Alasan menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memahami kondisi sebenarnya di lapangan melalui berbagai data yang didapatkan terkait keberadaan kilang padi dalam membantu

---

<sup>33</sup> Hamdi Asep Saepul&Baharuddin E. *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2014).

kesejahteraan masyarakat kemukiman Lamteuba. Data yang ditampilkan kemudian diabstraksikan dengan tujuan agar menampilkan fakta yang ada. dengan fakta tersebut dapat diinterpretasi agar menghasilkan informasi atau pengetahuan.

### C. Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian kualitatif dikenal istilah subjek penelitian atau biasa disebut dengan informan yaitu individu yang dapat menginformasikan terkait data yang menjadi fokus penelitian. Informasi yang dimaksud bisa berupa situasi kondisi maupun gambaran umum mengenai objek (fokus) penelitian dalam hal ini terkait informasi tentang kehadiran atau keberadaan kilang padi LTB Indah bagi perekonomian masyarakat.

Informan tersebut dipilih dengan menggunakan teknik pemilihan informan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan data dengan berdasarkan pertimbangan maupun kriteria tertentu.<sup>34</sup> Adapun kriteria informan yang dijadikan narasumber penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pemilik Kilang Padi LTB Indah yaitu individu yang menjadi pemilik usaha dari Kilang Padi LTB Indah.
- b. Pekerja Kilang Padi, yaitu Individu yang bekerja di Kilang Padi LTB Indah, dengan kriteria: 1) Karyawan yang bekerja pada usaha kilang padi LTB Indah, 2) Pekerja tetap pada kilang padi tersebut, 3) Pekerja yang juga merupakan penduduk asli dari Kemukiman Lamteuba.

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan RND*, (Bandung: Penerbit Alfabeta. 2012), hal. 268.

- c. Petani Kemukiman Lamteuba, yaitu 1) Petani yang memiliki lahan sawah sendiri sebesar 1 Ha, 2) Dipilih berdasarkan kepemilikan lahan pada tiap gampong di Kemukiman Lamteuba, 3) Petani yang membawa hasil panen ke Kilang Padi LTB Indah.
- d. Masyarakat Kemukiman Lamteuba, yaitu 1) Penduduk asli Lamteuba, 2) Tokoh masyarakat, kepala mukim dan/atau aparatur gampong.

Berdasarkan kriteria diatas, maka daftar informan serta gambaran informasi yang diinginkan dalam penelitian ini secara lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.1 Daftar Informan**

No	Informan	Jumlah	Gambaran Informasi Penelitian
1	Pemilik Kilang Padi	1	1. Kontribusi Kilang Padi LTB Indah dalam membantu perekonomian masyarakat.
2	Pekerja di Kilang padi	4	
3	Petani	8	2. Penopang Kilang Padi LTB Indah dalam membantu perekonomian masyarakat Lamteuba
4	Masyarakat (Kepala Mukim, Geuchik, Tokoh masyarakat)	3	
<b>Total</b>			<b>16</b>

Sumber: Data diolah, 2024

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber dan cara. Jika dilihat sebagai *setting*, maka data dikumpulkan melalui *setting* alamiah di suatu tempat dengan berbagai informan, diskusi dan lainnya. Jika berdasarkan sumber datanya maka digunakan dua sumber yaitu sumber data dan sumber primer. Dimana sumber primer adalah sumber yang berdasarkan langsung dari hasil observasi dan wawancara dengan informan, sedangkan sumber sekunder

yaitu sumber yang berdasarkan dari telaah kajian penelitian dari sumber-sumber seperti Karya ilmiah, Laporan tahunan gampong maupun berita-berita di media cetak atau elektronik.<sup>35</sup> Jika dilihat berdasarkan caranya, maka pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara, yaitu sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Menurut Neuman, observasi merupakan instrumen utama untuk menyerap informasi, karena itu peneliti harus dapat menggunakan semua inderanya untuk melihat, mengamati, mendengarkan situasi penelitian secara fokus.<sup>36</sup> Observasi dilakukan untuk melacak secara sistematis dan langsung terkait gejala-gejala serta dengan persoalan-persoalan yang ada dengan cara mengamati, mencatat serta mulai mengidentifikasi tempat yang diteliti sehingga memperoleh gambaran umum sebagai sarana penelitian.

Pada proses penelitian ini, observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap proses distribusi kegiatan pengolahan beras dari pertanian ke kilang padi serta tahapan pengolahan lainnya, Pengamatan terhadap kondisi kesejahteraan masyarakat khususnya yang dijadikan informan dari petani dan karyawan Kilang Padi LTB Indah.

### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan informasi tanya jawab

---

<sup>35</sup>Wirda Amalia, *Pelaksanaan Program Children Educational Support Dalam Mengurangi Prevalensi Anak Jalanan Oleh Yayasan Indonesian Street Children Organisation (ISCO) (Studi Deskriptif di Sanggar ISCO Kelurahan Kebun Melati, Tanah Abang)*, 2019. DOI: 10.7454/JURNALKESSOS.V14I1.228

<sup>36</sup>William Lawrence Neuman, *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approach*, (USA: Pearson. 2006).

baik secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh bentuk-bentuk informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden.<sup>37</sup>

Wawancara ini dimaksudkan sebagai teknik pengumpulan data agar dapat memperoleh keterangan dari percakapan langsung maupun tidak langsung dengan narasumber. Dalam metode wawancara ini informan yang terlibat langsung yaitu pemilik kilang padi, pekerja, petani dan tokoh masyarakat Lamteuba.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi atau Cresswell menyebutnya sebagai studi literatur digunakan untuk mendapatkan data sekunder sebagai pendukung untuk memperkuat data primer.<sup>38</sup> Kegiatan ini merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk mendapat bukti-bukti yang kuat atau akurat dari pencatatan dari sumber informasi. Dokumentasi dilakukan untuk pengolahan, pengumpulan untuk mendapatkan keabsahan penelitian. Dalam teknik dokumentasi peneliti memperoleh data dari buku-buku, karya ilmiah maupun laporan terkait Kilang Padi LTB Indah, Kemukiman Lamteuba serta dokumentasi foto saat melakukan wawancara dan observasi yang menjadi bukti untuk mendukung penelitian.

---

<sup>37</sup>Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Sosial lainnya*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004).

<sup>38</sup>John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

## E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif. Peneliti sendiri mengutamakan data langsung yang dapat terjun ke lapangan untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi pada masyarakat Lamteuba. Setelah data dikumpulkan, peneliti berusaha untuk menganalisis data tersebut sesuai tahapan analisis data yang dikemukakan Neuman, yaitu:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan hingga perhatian data dalam lapangan. Dalam penelitian ini peneliti benar-benar mencari data valid dan secara terperinci mengenai keberadaan kilang padi yang membantu perekonomian masyarakat Lamteuba. Namun tidak semua data digunakan dalam bahan penelitian melainkan data yang akan diseleksi terlebih dahulu sebelum dianalisis.

### 2. Display Data

*Display* atau Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan berdasarkan hasil temuan yang diperoleh. Pada tahap penyajian, data-data harus diseleksi dan diverifikasi agar fokus pada permasalahan penelitian yaitu data yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan sebagai proses akhir setelah dilaksanakan proses pengumpulan data, reduksi dan penyajian data. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung sehingga makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga terjamin validitasnya.<sup>39</sup>



---

<sup>39</sup> William Lawrence Neuman, *Social Research Methods...*, hal 23.

## **BAB IV**

### **ANDIL KILANG PADI LTB INDAH DALAM MENSEJAHTERAKAN MASYARAKAT DAN PENDUKUNGNYA**

Dalam Bab IV ini berisikan bahasan mengenai gambaran umum dari lokasi penelitian, gambaran maupun profil dari usaha kilang padi LTB Indah serta hasil penelitian dan pembahasan terkait tujuan penelitian yaitu kontribusi Kilang padi LTB Indah dalam membantu perekonomian masyarakat khususnya di Kemukiman Lamteuba serta penopang yang mendukung keberadaan Kilang Padi LTB Indah sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat di Kemukiman Lamteuba.

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kemukiman Lamteuba merupakan salah satu tempat istimewa tersendiri, dimana tempat tersebut memiliki khas tersendiri dalam daerahnya mulai dari keindahan alam yang memukau, keberagaman budaya, kuliner yang khas tradisi Aceh dan arsitektur tradisional seperti rumah yang masih khas dengan kebudayaan Aceh.

##### **1. Profil Kemukiman Lamteuba**

###### **a. Sejarah Singkat Mukim Lamteuba**

Kemukiman Lamteuba terletak di wilayah Sagoe XXII Mukim, dipimpin oleh Panglima Sagoe yang bergelar sebagai Panglima Polem, secara turun temurun hingga tahun 1946. Panglima Sagoe XXII Mukim terakhir yang bernama Teuku Muhammad Ali Panglima Polem. Mukim Lamteuba merupakan Mukim otonom yang berada dibawah pimpinan Panglima Polem, yang berarti tidak tunduk pada hulu balang (*ulee balang*) lain.

Berdasarkan cerita dari tetua gampong Lamteuba Droë, pada awal

adanya kemukiman Lamteuba mulanya dari sebuah danau besar terletak di bawah kaki gunung Seulawah Agam. Danau tersebut kemudian dibelah oleh ulama Aceh yang terkenal yang bernama Putroe Temerehom menjadi dua bagian. Belahan pertama diberi nama Kuta Cot Puteng. Seiring berjalan waktu danau tersebut menjadi dangkal dan menjadi daratan yang pada saat ini dimanfaatkan masyarakat sebagai lahan perkebunan.<sup>40</sup>

Pada belahan kedua disebelah barat disaat bersamaan danau tersebut belum mengering tetapi ulama Tuan Ta Hasan bersama ulama lainnya membuat sebuah lubang (sumur) dengan *lham tebai* (linggis), kemudian danau tersebut mengering dan menjadi sebuah perkampungan. Dataran yang pertama kali terlihat ketika air surut terlihat seperti sebuah pulau, dan tempat tersebut kemudian dijadikan sebuah gampong yang diberi nama *pulo*. Sedangkan yang dilubangi dengan *lham teubai* (linggis) menjadi sebuah sumur. Tetapi, sekarang menjadi tempat pemandian bagi perempuan yang dikenal dengan nama *mon tuan tahasan* dan biasa disebut *mon tueba*.

Sebutan *lham teubai* lama kelamaan berubah menjadi Lamteuba. sedangkan kata *droe* merupakan sebagai penunjuk gampong dan digabung dalam kemukiman Lamteuba.<sup>41</sup> Untuk itu *lham teubai* yang dulu, menjadi Gampong Lamteuba Droe. Kemudian, muncul pula daratan berupa sebuah pantai, sehingga menjadi sebuah perkampungan yang diberi nama Lampante. Begitu pula dengan perkampungan lainnya.

## **b. Kondisi Geografis**

---

<sup>40</sup>Hasil Wawancara dengan salah satu Tetua Gampong, 20 Januari 2024.

<sup>41</sup>Ensiklopedia Dunia. [https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Lamteuba Droe, Seulimeum Aceh Besar](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Lamteuba%20Droe,%20Seulimeum%20Aceh%20Besar), Diakses 20 Februari 2024.

Kemukiman Lamteuba sendiri merupakan bagian dari Kabupaten Aceh Besar dan dibawah pemerintahan Kecamatan Seulimeum. Luas wilayah Kemukiman Lamteuba adalah 194.25 Km<sup>2</sup> dengan jarak dari pusat kota ke kecamatan ± 24 km dan jarak ke Kabupaten mencapai 38 km.<sup>42</sup> Batas wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Krueng Raya dengan batas di Taluek Sie, Taluek Glumpang Tuto hingga Mon Meututop.
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Mukim Lampanah dengan batas berupa Barih Bak Kule dan Puncak Seulawah
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Mukim Lampanah mulai dari Bak Rhem Dema hingga Pucok Krueng Leungah.
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Mukim Krueng Raya hingga Taleuk Setui.

Mukiman Lamteuba memiliki delapan gampong diantaranya Ateuk, Lam Apeng, Blang Tingkeum, Lambada, Lampante, Meurah, Lamteuba Droe dan Pulo.

#### c. Kondisi Kependudukan

Jumlah penduduk Kemukiman Lamteuba pada awal tahun 2021 mencapai 5.601 jiwa, dengan komposisi penduduk laki-laki 2.811 jiwa dan perempuan 2.790 jiwa, secara keseluruhan jumlah sebanyak 1749 Kepala Keluarga (KK). Secara lebih lanjut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar Berdasarkan Jenis Kelamin**

<sup>42</sup>BPS Kabupaten Aceh Besar, *Kecamatan Seulimeum...*, hal 5.

No.	Desa	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Ateuk	238	234	472
2	Lam Apeng	326	297	623
3	BlangTingkeum	386	377	763
4	Lambada	705	707	1412
5	Lampante	245	242	487
6	Meurah	173	171	344
7	Lamteuba Droe	589	634	1223
8	Pulo	149	128	277
	Jumlah	<b>2811</b>	<b>2790</b>	<b>5601</b>

Sumber: Dokumen Kecamatan Seulimeum Dalam Angka, 2023.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penduduk di Kemukiman Lamteuba yang berjenis laki-laki sebanyak 2.811 jiwa dan perempuan 2.790 jiwa. Sehingga dapat diketahui bahwa penduduk perempuan lebih sedikit tingkat pertumbuhan dibandingkan dengan laki-laki di tahun 2021.

#### d. Kondisi Pendidikan

Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat supaya mencapai suatu makna atau tujuan. Seperti halnya sarana pendidikan sebagai alat agar mencapai tujuan dalam pendidikan. Adanya tempat pendidikan sangat berarti bagi peningkatan kualitas masyarakat Kemukiman Lamteuba, dengan fasilitas yang memadai maka memungkinkan adanya kesempatan untuk mengikuti proses belajar mengajar dan berdampak pada peningkatan sumber daya manusia. Adapun sarana pendidikan di lingkungan Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Daftar Fasilitas Pendidikan di Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh**

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	SD/MIN	3
2	SMP	1
3	SMA	1
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>

Sumber: Data Kecamatan Seulimeum Dalam Angkat 2023

#### e. Kondisi Sosial dan Budaya

Sosial budaya merupakan dua aspek yang saling terkait, yaitu sosial dan budaya. Secara umum sosial budaya mengacu pada perilaku, norma-norma, nilai-nilai, tradisi dan praktik-praktik yang berkembang dalam sebuah masyarakat. Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar merupakan sebuah perkampungan yang masih kental dengan sosial budaya karena masih dijaga baik oleh setiap masyarakatnya.

Lembaga adat di dalam Kemukiman Lamteuba sendiri dipimpin oleh Imum Mukim dan dibantu oleh seperangkat desa lainnya. Lembaga adat Mukim berfungsi sebagai mengkoordinir agar dapat membantu masyarakat setempat dalam pelestarian budaya. Lembaga adat juga berperan dalam mengatur pengolahan sawah, kebun, dan juga perdagangan.

#### f. Kondisi Ekonomi

Secara khusus kondisi ekonomi yang ditampilkan pada penelitian ini mencakup mata pencaharian pada sektor pertanian, perkebunan dan peternakan sebagai berikut:

##### 1) Sektor Pertanian dan Perkebunan

Sebagian besar masyarakat di Kemukiman Lamteuba bermata

pencaharian dari hasil pertanian, perkebunan, dan peternakan. Sektor pertanian padi yang paling dominan diproduksi sebagian masyarakat Lamteuba, lalu diikuti dengan produksi lainnya seperti cabe merah, bawang merah, tomat, kacang panjang, timun, cabe rawit, kangkung, terong, kedelai, dan kacang tanah. Masyarakat Kemukiman Lamteuba juga mengolah hasil produksi perkebunan lainnya seperti durian, pinang, alpukat, kemiri, pepaya, pisang, mangga hingga rambutan.<sup>43</sup>

Berdasarkan data dari Kecamatan Seulimeum, kondisi perekonomian masyarakat Lamteuba umumnya adalah menengah kebawah karena kehidupan masyarakat masih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pokok. Hal tersebut terlihat pada mata pencaharian penduduk rata-rata dari pertanian, perkebunan dan peternakan. Dan pada saat ini perbandingan hasil produksi dengan luas lahan sangat tidak seimbang dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat dalam bertani.

## 2) Sektor Peternakan

Sektor peternakan di Kemukiman Lamteuba dominan seperti kambing, sapi, kerbau, domba, ayam, dan itik. Dari data Kecamatan Seulimeum jumlah populasi ternak pada tahun 2020 sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Jumlah Populasi Ternak di Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar**

---

<sup>43</sup> Data Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021.

No	Jenis Ternak Besar, Kecil, dan Unggas	Jumlah
1	Sapi	11,277 ekor
2	Kerbau	4.659 ekor
3	Kambing	4.861 ekor
4	Domba	149 ekor
5	Ayam Buras	10.559 ekor
6	Ayam Ras Petelur/Pedaging	101,130 ekor
7	Itik	7.339 ekor
<b>Jumlah</b>		<b>27.679,407 ekor</b>

Sumber Data Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021

## 2. Profil Kilang Padi LTB Indah

### a. Sejarah Berdirinya Kilang Padi LTB Indah

Usaha kilang padi LTB Indah saat ini dipegang oleh Bapak Rauzi yang sudah dijalankan turun temurun dari keluarganya sejak tahun 1999 hingga sekarang. Bapak Rauzi dan ayahnya dulu hanya bekerja sebagai agen padi di Kemukiman Lamteuba, setelah beberapa tahun bekerja sebagai agen padi barulah ayah bapak Rauzi memulai usaha KilangPadi LTB Indah. Usaha kilang padi ini sudah dikelola langsung oleh bapak Rauzi sejak ayah beliau mempercayakan usaha tersebut kepadanya.

Saat ini usaha Kilang Padi LTB Indah memiliki empat pekerja tetap dan salah satunya yang bernama Muhammad Fuad. Latar belakang Muhammad Fuad bekerja di Kilang Padi LTB Indah karena keadaan ekonomi orang tua kurang mampu sehingga Muhammad Fuad berinisiatif untuk bekerja di Kilang Padi LTB Indah guna membantu ekonomi keluarga.<sup>44</sup>

Bentuk kerja usaha Kilang Padi LTB Indah adalah mulai dari

<sup>44</sup>Hasil wawancara dengan Muhammad Fuad, Pekerja Kilang, 22 Februari 2024.

mengangkut padi, menjemur, menggiling hingga menjadi sopir. Beras yang diproduksi oleh kilang padi ini biasanya dipasarkan di seluruh Aceh hingga ke kota Medan. Usaha kilang padi ini menjadi usaha utama bagi tenaga kerjanya dengan pendapatan kotor sekitar Rp. 800.000 hingga Rp. 1.500.000 perbulan. Namun, jika Kilang Padi LTB Indah dalam keadaan sulit seperti tidak adanya pemasukan padi dari masyarakat setempat, maka berdampak pada pendapatan yang diterima oleh para pekerja.<sup>45</sup>

#### **b. Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab Tenaga Kerja**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, di dukung dengan wawancara, dalam melaksanakan aktivitasnya, Kilang Padi LTB indah membagi tahapan dan tanggung jawab pekerjaan secara lebih rinci. Berikut ini beberapa pembagian tugas dan tanggung jawab tenaga kerja di Kilang Padi LTB Indah mulai dari mengangkut padi hingga penjualan antara lain:

##### 1) Mengangkut Padi

Petani setempat memberikan hasil panen kepada Kilang Padi LTB Indah yang biasanya langsung dibawa oleh petani dari ladang hingga ke Kilang Padi LTB Indah dengan menggunakan mobil Pick up ataupun dengan Truk. Karena jarak antara lahan persawahan yang jauh dengan jalan raya maka sebelum hasil panen dimasukkan ke dalam mobil, petani harus mengupah pengangkut untuk mengangkut hasil panen agar dapat membawa hasil padi. Maka dari itu, petani mengupah pekerja di Kilang Padi LTB Indah untuk mengangkut hasil panen mereka agar dapat diangkut kedalam mobil Pick up ataupun Truk.

---

<sup>45</sup>Hasil Wawancara dengan Rauzi. Pemilik Kilang, 22 Februari 2024.

## 2) Pengeringan

Pekerja di Kilang Padi LTB Indah memasukkan hasil gabah ketempat pengeringan agar hasil panen dapat mengurangi kadar air untuk digiling dan disimpan lama.

## 3) Pemecahan Kulit

Setelah tahap pengeringan pekerja lainnya memasukkan hasil panen padi yang sudah kering ketempat pemecahan kulit padi menjadi beras.

## 4) Penggilingan

Setelah pemecahan kulit padi dilakukan maka tahap selanjutnya adalah penggilingan yakni proses mengelupas setiap lapisan kulit ari pada beras dan menghasilkan biji beras yang putih dan bersih.

## 5) Pengemasan

Proses terakhir yaitu pengemasan, yakni beras yang dimasukkan kedalam kemasan atau karung dan disegel agar aman untuk memberikan mutu terbaik bagi konsumen.

## 6) Penjualan

Setelah tahapan proses produksi selesai maka beras akan didistribusikan keberbagai daerah mulai dari daerah Aceh hingga Ke Medan dan para pekerja akan membawa beras yang sudah dikemas kepada konsumen tersebut.

## **B. Kontribusi Kilang Padi LTB Indah dalam Membantu Perekonomian Lamteuba**

Kontribusi adalah sumbangsih atau upaya yang dilakukan guna untuk

membantu kerugian atau kekurangan terhadap hal yang dibutuhkan. Kontribusi yang diberikan kepada sebagian orang atau sekelompok orang merupakan suatu hal untuk mencapai tujuan tertentu, maka dapat menciptakan kemajuan serta menyukseskan sebuah tujuan. Kilang padi sendiri merupakan sebuah pabrik penggilingan gabah dari hasil pertanian padi kemudian diproses menjadi beras. Penggilingan padi merupakan pusat bertemunya produksi, pascapanen, pengolahan hingga pemasaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa Peran yang diberikan oleh Kilang Padi LTB Indah pada masyarakat dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi sudah cukup baik dengan disediakanya peluang kerja dan simpan pinjam bagi masyarakat yang membutuhkan dan juga kontribusi dalam membantu perekonomian masyarakat setempat.



Gambar4.1. Kilang Padi LTB Indah

Dokumentasi foto di atas menunjukkan bangunan pabrik kilang padi pada area peletakan hasil padi yang sudah di olah menjadi beras. Dalam aktivitasnya, Kilang Padi LTB Indah salah satunya memberikan kontribusi positif berupa penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan wawancara dengan salah satu pekerja di

Kilang Padi LTB Indah menyatakan bahwa: *“Dengan kami bekerja di Kilang Padi LTB Indah sangat banyak membantu perekonomian, hal tersebut memberikan peluang bagi kami agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga”*.<sup>46</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa peran yang diberikan oleh Kilang Padi LTB Indah dalam membantu masyarakat setempat sangat besar. Diberikannya pekerjaan maka dapat terbantu penghasilan mereka, dan hal tersebut memberikan peluang pada masyarakat agar dapat memenuhi kebutuhan keluarganya.

Dari hasil penelitian di lapangan ditemukan juga beberapa kontribusi Kilang Padi LTB Indah pada masyarakat. Secara lebih rinci dijelaskan pada poin-poin berikut ini:

### **1. Terciptanya Lapangan Pekerjaan**

Usaha Kilang Padi LTB Indah memiliki kontribusi besar di Kemukiman Lamteuba dan membantu perekonomian masyarakat, karena memberikan peluang kerja bagi pengangguran dan menuntaskan kemiskinan. Kilang padi dapat menciptakan lapangan kerja baik secara langsung (pekerja di kilang) maupun tidak langsung (transportasi, distribusi, dan penjualan produk olahan). Bapak Bahron Yunus selaku Kepala Mukim di Kemukiman Lamteuba menyatakan bahwa: *“Dengan adanya usaha Kilang Padi tersebut banyak membantu masyarakat setempat terutama para pemuda yang pengangguran”*.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup>Hasil Wawancara dengan Jamanuri. Pekerja Kilang. 15 Februari 2024.

<sup>47</sup>Hasil Wawancara dengan Bahron Yunus. Kepala Mukim Lamteuba. 2 Maret 2024.

Saat penelitian ini dilakukan, Kilang Padi LTB Indah memiliki pekerja tetap yang juga merupakan warga kemukiman Lamteuba sebanyak 4 orang. Walaupun jika dilihat berdasarkan tenaga kerja yang sudah tetap, Kilang Padi ini juga banyak menggunakan buruh borongan dan kerjasama dengan petani setempat. Seperti yang disampaikan oleh Pemilik Kilang:

*“Kilang ini punya pekerja sekitar 10 orang, yang kerja tetap itu ada 4 orang. Tetapi jika musim panen itu kami merekrut masyarakat setempat sebanyak 10 orang lainnya untuk dapat bekerja di Kilang dan membantu pekerjaan lainnya. dan Alhamdulillah sejauh ini mereka bekerja di kilang padi LTB Indah dengan sangat tekun dan rajin dalam bekerja”.*<sup>48</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukan bahwa, selain memiliki 4 orang sebagai pekerja tetap, pemilik juga mempekerjakan enam orang lainnya untuk membantu operasional teknis di kilang, bahkan menambahkan pekerja borongan atau pekerja harian ketika musim panen. Ini memungkinkan peluang dibukanya lapangan kerja yang lebih luas dan secara langsung maupun tidak berimbas pada pengurangan pengangguran dan peningkatan ekonomi yang lebih baik.

Pemilik kilang sendiri dalam mempekerjakan pekerja di kilang padi LTB Indah, tidak memiliki persyaratan tertentu, seperti yang diutarakannya: *“Jika ditanya kenapa saya memilih bekerja di kemukiman Lamteuba sebenarnya tidak ada latar belakang tertentu hanya saja saya mempekerjakan yang mau bekerja dan siap bekerja maka saya kasih pekerjaan tersebut”.*<sup>49</sup> Ini menunjukan bahwa kualifikasi yang dibutuhkan untuk menjadi pekerja di

---

<sup>48</sup>Hasil Wawancara dengan Rauzi. Pemilik Kilang, 22 Juni 2024.

<sup>49</sup>Hasil Wawancara dengan Rauzi, Pemilik Kilang, 22 Juni 2024.

Kilang Padi LTB Indah sendiri tidak harus memiliki kualifikasi pendidikan maupun keterampilan teknis tertentu, namun yang terpenting bagi pemilik adalah pekerja tersebut siap untuk dipekerjakan dan memiliki etos kerja yang tinggi. Walaupun begitu dari hasil observasi yang ditemukan di lapangan, peneliti menemukan bahwa semua pekerja di kilang tersebut juga merupakan warga dari Kemukiman Lamteuba, hal ini dimungkinkan karena jarak area kerja masih dalam lingkup yang sama, sehingga sebagian warga tersebut memilih mendaftarkan diri untuk bekerja di kilang padi LTB Indah.<sup>50</sup>

Jika ditinjau berdasarkan teori yang dijelaskan oleh Komang Ariyanto pada Bab II sebelumnya bahwa Industri kilang padi dapat menjadi salah satu faktor pendukung penyerapan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat, hasil penelitian di lapangan juga menunjukkan kesesuaian dengan teori tersebut, Ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang menyebutkan bahwa usaha Kilang Padi LTB Indah banyak membantu masyarakat dengan menyerap tenaga kerja, karena usaha Kilang Padi LTB Indah membutuhkan tenaga kerja mulai dari pengangkut padi, penggilingan, hingga penjualan. Dengan begitu diharapkan hal ini berdampak positif bagi masyarakat Kemukiman Lamteuba khususnya dapat mengalami kemajuan pada roda perekonomian.

## **2. Peningkatan Pendapatan**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Rauzi selaku pemilik Usaha Kilang Padi LTB Indah, beliau menyatakan

---

<sup>50</sup>Hasil Observasi di Kilang Padi LTB Indah, 22 Juni 2024.

bahwa:

*“Sebelum saya mengambil alih usaha Kilang Padi dari ayah, saya bekerja sebagai agen padi, yang mana penghasilan bersih yang didapatkan sekitar Rp 200.000 perhari. Setelah mengambil alih usaha Kilang Padi LTB Indah pendapatan bersih yang saya dapatkan menjadi meningkat sekitar Rp 800.000-perharinya”<sup>51</sup>*

Pemilik kilang yang sebelumnya bekerja sebagai agen padi hanya mengumpulkan Rp. 200.000/ hari dan tergantung musim panen. Namun setelah meneruskan usaha kilang padi, terjadi peningkatan profit. Hal ini senada dengan teori yang dikemukakan Komang Ariyanto pada Bab II sebelumnya yang menyatakan bahwa salah satu dampak positif kilang padi adalah memberikan profit yang cukup besar pada pemilik kilang.

Tidak hanya berdampak terhadap pemilik kilang, hal ini juga memberikan kontribusi positif bagi pekerjanya. Sebagai bagian dari masyarakat, pemilik kilang sebenarnya sudah mempekerjakan para pekerja baik pekerja tetap maupun tidak, yang juga merupakan masyarakat lamteuba sendiri, seperti yang ia sampaikan: *“...Benar, yang bekerja di Kilang LTB Indah memang saya mempekerjakan masyarakat setempat baik itu pekerjaan tetap ataupun harian.”<sup>52</sup>* Seiring dibukanya lowongan kerja yang lebih luas, secara langsung berdampak positif pada peningkatan ekonomi mereka. Dikarenakan usaha ini meningkatkan pendapatan sehari-hari mereka hingga mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti kebutuhan sandang pangan dan juga kebutuhan rumah tangga.

---

<sup>51</sup>Hasil Wawancara dengan Rauzi, Pemilik Kilang, 13 Mei 2024.

<sup>52</sup>Hasil Wawancara dengan Rauzi, Pemilik Kilang, 22 Juni 2024.

Peningkatan pendapatan dapat dilihat dari tabel berikut, berdasarkan pernyataan dari pekerja pendapatan sebelum dan sesudah adanya Kilang Padi LTB Indah.

**Tabel 4.4 Pendapatan Sebelum dan Sesudah Bekerja di Kilang Padi LTB Indah**

No	Nama Karyawan	Pendapatan Sebelumnya/bulan	Pendapatan Sesudahnya/bulan
1	Muhammad Fadhil	± Rp. 400.000	± Rp.1.200.000
2	Samsuar	± Rp. 50.000	± Rp. 850.000
3	Jamanuri	± Rp. 200.000	± Rp. 1.000.000
4	Muhammad Fuad	± Rp. 100.000	± Rp. 900.000

Sumber: Rauzi, data diolah 2024

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pendapatan para pekerja sebelum bekerja pada usaha Kilang Padi LTB Indah memiliki penghasilan yang tidak tetap karena pekerjaan dasar pekerja yaitu sebagai petani dan pekebun, dengan penghasilan kurang lebih Rp 400.000 perbulannya. Setelah bekerja di Kilang Padi LTB Indah penghasilan yang mereka dapatkan menjadi meningkat dengan rata-rata kurang lebih sebesar Rp 1.200.000 perbulan. Dengan penghasilan yang mereka terima bertambah maka dapat tercukupinya kebutuhan sehari-hari, dan juga kebutuhan keluarga mereka.

Selain meningkatnya pendapatan, para pekerja juga mendapatkan bonus maupun tunjangan hari raya maupun santunan yang diberikan oleh Pemilik Kilang, seperti yang disampaikan oleh pekerja: “..Selain upah kami tidak diberikan jaminan kesejahteraan dan kesehatan tetapi jika bantuan sosial hari raya itu ada seperti bonus kerja.”<sup>53</sup> Pekerja juga memiliki kebanggaan sendiri

karena bisa bekerja dan memiliki aktivitas harian yang dapat membantu pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan lainnya, seperti yang disampaikan oleh pekerja lainnya:

*“Alhamdulillah saya bangga dapat bekerja di Kilang Padi LTB Indah karena dapat tercukupinya kebutuhan rumah tangga saya. Menurut saya jika tanggapan dari sebagian masyarakat melihat kami para pekerja disini dianggap dapat bekerja dengan baik yang dilihat dari beras yang mereka beli di Kilang LTB Indah dan juga tekunnya para pekerja dalam bekerja.”<sup>54</sup>*

Masyarakat dalam hal ini khususnya petani di kemukiman Lamteuba juga mendapatkan dampak positif dari keberadaan kilang padi LTB Indah, salah satunya melalui harga jual beras yang sedikit lebih mahal dibandingkan kilang-kilang yang lain, sehingga dengan harga jual yang lebih besar maka petani juga mendapatkan keuntungan yang lebih besar secara pendapatan, seperti yang disampaikan oleh petani Lamteuba berikut:

*“..karena Kilang Padi LTB Indah tersebut yang masih beroperasi atau aktif di Kemukiman Lamteuba, harga jual padi lebih mahal daripada tempat lainnya dan adanya tempat simpan pinjam yang banyak membantu petani di Kemukiman Lamteuba ini.”<sup>55</sup>*

Hal senada juga disampaikan oleh petani lainnya bahwa selain harga jual yang lebih besar, hasil panen juga dapat disimpan di kilang tersebut: *“Harga jual padi lebih mahal, dan dapat menyimpan padi, beras sehingga dapat bertahan lama.”<sup>56</sup>*Selain itu petani juga dapat membeli pupuk dengan harga yang lebih murah, sehingga modal yang dikeluarkan untuk menanam padi bisa

<sup>53</sup>Hasil Wawancara dengan Samsuar, Pekerja Kilang, 22 Juni 2024.

<sup>54</sup>Hasil Wawancara dengan Muhammad Fadhil, Pekerja Kilang, 23 Juni 2024.

<sup>55</sup>Hasil Wawancara dengan Bukhari, Petani, 23 Juni 2024.

<sup>56</sup>Hasil Wawancara dengan Nurdiyana, Petani, 23 Juni 2024.

lebih sedikit, seperti yang disampaikan oleh salah satu petani:

*“Iya, karena bukan hanya lokasi yang dekat ke kilang LTB Indah tersebut tetapi juga membantu masyarakat dengan diberikannya pupuk lebih murah tempat simpan pinjam yang banyak membantu petani dan juga harga jual yang mahal.”<sup>57</sup>*

Dari hasil wawancara tersebut ditemukan bahwa terdapat kontribusi positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat yang dilihat dari sisi pemilik kilang, pekerja kilang dan juga masyarakat khususnya petani yang ada di Kemukiman Lamteuba. Dari sisi pemilik, keberadaan kilang padi yang cukup dekat dengan lokasi area persawahan dan juga kerjasama dengan berbagai pihak, dapat menaikkan harga jual beras sehingga berdampak pada kenaikan profit usaha tersebut. Dilihat dari sisi pekerja, maka aktivitas yang dilakukan memberikan juga peningkatan ekonomi mereka, mulai dari upah yang mengalami progres yang lebih besar dibanding sebelumnya dan juga bonus-bonus lain yang diberikan sehingga kebutuhan sehari-hari bisa tercukupi.

Para petani juga mendapatkan *impact* positif dari keberadaan kilang seperti mendapatkan harga yang lebih baik untuk hasil panen mereka, karena memungkinkan pengolahan padi secara lokal. Ini mengurangi ketergantungan pada perantara dan mengurangi biaya transportasi. Dengan mengolah padi menjadi beras, produk tersebut memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan menjual padi dalam bentuk gabah. Dengan adanya kilang padi, pasokan beras di daerah setempat dapat lebih stabil dan terjangkau, meningkatkan ketahanan pangan dan stabilitas ekonomi.

---

<sup>57</sup>Hasil Wawancara dengan Jamaluddin, Petani, 24 Juni 2024.

### 3. Menunjang Pendidikan

Usaha Kilang Padi LTB Indah tidak hanya dapat membantu perekonomian bagi para pekerja dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, kebutuhan rumah tangga, namun juga kebutuhan pendidikan anak-anaknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan pekerja Kilang Padi LTB Indah menyatakan bahwa: *“Setelah bekerja di Kilang Padi ini banyak merubah kehidupan ekonomi keluarga saya, dan hal tersebut sangat membantu saya sendiri bahkan saya dapat membiayai sekolah anak-anak.”*<sup>58</sup>

Begitupula dengan apa yang disampaikan oleh pekerja lainnya bahwa dengan bekerja di kilang, kebutuhan sehari-hari termasuk dalam hal pendidikan untuk keluarganya juga turut terpenuhi: *“Dengan bekerja di Kilang padi sangat banya membantu diri saya sendiri dan juga keluarga. Bahkan dengan penghasilan tersebut dapat menunjang pendidikan anak.”*<sup>59</sup>

Dapat diketahui bahwa pendapatan yang mereka terima dari hasil bekerja di Kilang Padi LTB Indah dapat mencukupi kebutuhan mereka dan juga dapat menunjang pendidikan anak-anak mereka. Para petani di Kemukiman Lamteuba juga menjual beras dari hasil penggilingan padi di Kilang Padi LTB Indah untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga, dan untuk biaya pendidikan anak-anak mereka. Walaupun masyarakat di Kemukiman Lamteuba berprofesi sebagai petani tetapi mereka dapat menyekolahkan anak-anak hingga ke perguruan tinggi. Maka dapat diketahui bahwa terpenuhinya biaya pendidikan

<sup>58</sup>Hasil Wawancara dengan Jamanuri, Pekerja Kilang, 10 Mei 2024.

<sup>59</sup>Hasil Wawancara dengan Samsuar, Pekerja Kilang, 10 Mei 2024.

anak-anak mereka maka berdampak pada keberhasilan orang tua dan anak-anak.

#### 4. Terbantu Dalam Simpan Pinjam

Hal yang berbeda dengan kilang-kilang padi lainnya, kilang padi LTB Indah memberikan bantuan simpan pinjam yang ditujukan kepada masyarakat khususnya petani di kemukiman Lamteuba. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rauzi selaku pemilik usaha Kilang Padi LTB Indah:

*“Peran Kilang Padi LTB Indah tidak hanya memberikan peluang bagi masyarakat yang ingin bekerja, tapi juga kemudahan simpan pinjam bagi masyarakat. Dengan peran tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat dan terpenuhinya kesejahteraan.”<sup>60</sup>*

Kilang Padi ini memberikan kemudahan bagi masyarakat setempat yang ingin menyimpan hasil pertanian, simpanan uang, dan pinjaman modal maka dapat mempercayakannya pada usaha Kilang Padi LTB Indah. Usaha Kilang Padi LTB Indah mengoperasikan simpan pinjam kepada masyarakat agar dapat membantu dan mendukung pertumbuhan pertanian di Kemukiman Lamteuba.

Praktik simpan pinjam juga merupakan sebuah strategi agar meningkatkan ketahanan pangan di Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar. Dengan adanya simpan pinjam dalam Kemukiman Lamteuba maka dapat terhindar dari risiko perubahan berupa kenaikan dan penurunan harga jual beli gabah.

Alur Proses simpan pinjam ini juga tidak memiliki syarat yang cukup sulit, hanya dikhususkan kepada petani yang memiliki lahan persawahan sendiri

---

<sup>60</sup>Hasil Wawancara dengan Rauzi, Pemilik Kilang, 10 Mei 2024.

di kemukiman Lamteuba saja. Di awal bagi petani yang ingin melakukan pinjaman, dapat menginformasikan ke kilang dalam bentuk pinjaman modal, salah satunya biasanya untuk membeli pupuk atau keperluan lainnya. Lalu jika sudah masa panen, peminjam dapat memberikan pelunasan dalam bentuk pemberian hasil panennya. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Rauzi:

*“Saya memberikan simpan pinjam hanya kepada petani saja. Dan syaratnya itu petani memberikan padi atau hasil panennya kepada kilang Padi ini. Kalau alurnya itu biasanya masyarakat jika membutuhkan tempat peminjaman dan mereka mempunyai lahan pertanian dan dapat bekerja sama dengan kilang maksudnya setelah panen mereka memberikan hasil panennya kepada kilang maka kami dapat meminjamkan dan menyimpan hasil panennya di Kilang Padi LTB Indah.”<sup>61</sup>*

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu petani yang ikut meminjam di Kilang Padi LTB Indah: *“Simpan pinjam dilakukan oleh para petani saja. Jadi, alurnya jika meminjam atau menyimpan sesuatu maka harus memberikan hasil panen kedepannya kepada Kilang Padi LTB Indah.”<sup>62</sup>*

Selama ini, pemberian pinjaman diberikan atas asas kepercayaan, walaupun begitu terdapat konsekuensi yang didapatkan peminjam jika tidak atau telat melunaskan pinjamannya, seperti yang diutarakan kembali oleh Bapak Rauzi selaku pemilik kilang:

*“Jika para petani tidak mengembalikan pinjamannya maka saya akan menunggu dahulu Apakah mereka benar-benar tidak mengembalikannya jika tetap tidak mengembalikan pinjaman maka saya tahu kilang padi LTB Indah tidak memberikan pinjaman kedua kalinya dan tidak menerima padinya di kilang LTB Indah ataupun jika telat mengembalikannya tetapi mau mengembalikan pinjaman itu tetap diberikan kepercayaan kepada petani tersebut.”<sup>63</sup>*

<sup>61</sup>Hasil Wawancara dengan Rauzi, Pemilik Kilang, 10 Mei 2024.

<sup>62</sup>Hasil Wawancara dengan Rukayyah, Petani, 11 Mei 2024.

Konsekuensi yang didapatkan seperti tidak diberikan pinjaman kedua kalinya jika pinjaman pertama belum dilunaskan dan masih diberikan dispensasi keterlambatan jika memang peminjam memiliki alasan yang jelas. Hingga saat ini menurut pemilik, belum ada yang tidak mengembalikan, hanya sesekali ada beberapa peminjam yang telat membayar karna hasil panen belum mencukupi atau karena ada keperluan mendesak lainnya, namun setelah mereka mendapat hasil atau pendapatan lain, maka segera dikembalikan. Hal ini membuat pemilik tidak keberatan untuk melanjutkan bantuan simpan pinjam ini.

Dampak yang didapatkan dengan adanya simpan pinjam ini cukup banyak dirasakan oleh warga kemukiman Lamteuba khususnya petani, mulai dari penyimpanan hasil panen dan peminjaman untuk kebutuhan pertanian selanjutnya maupun kebutuhan sehari-hari. Kontribusi ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan para petani berikut ini:

*“Dengan adanya simpan pinjam memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk menyimpan baik hasil panen padi untuk pemasokan rumah tangga mereka tanpa takut akan kenaikan harga beli beras, dan penyimpanan keuangan agar mereka tidak takut dengan kebutuhan yang harus mereka penuhi dimasa mendatang.”<sup>64</sup>*

*“Jika kami meminjam di sana dapat memudahkan kami jika ingin menanam padi berikutnya, dan hal tersebut sangat terbantu bagi kami para petani. Dampak positif lainnya yaitu kami dapat memenuhi biaya pendidikan anak, Dapat terbantu biaya produksi padi kedepan, dan juga Dapat terbantu kebutuhan sandang pangan kami para petani sehingga terhindar dari kelaparan.”<sup>65</sup>*

*“Kilang Padi LTB Indah banyak membantu kami. Kami biasanya tidak*

<sup>63</sup>Hasil Wawancara dengan Rauzli, Pemilik Kilang, 10 Mei 2024.

<sup>64</sup>Hasil Wawancara dengan Nurmizawati, Petani, 11 Mei 2024.

<sup>65</sup>Hasil Wawancara dengan Bukhari, Petani, 11 Mei 2024.

*mempunyai biaya untuk membeli pupuk tetapi Kilang Padi tersebut memberikan pinjaman modal kepada kami dan bisa membayarnya setelah panen.”<sup>66</sup>*

*“Ada Kilang Padi tersebut banyak memberikan peluang bagi kami masyarakat di Kemukiman Lamteuba, apalagi kami petani, kilang tersebut memberikan jasa pinjam bagi masyarakat sehingga jika kami tidak memiliki modal bertani ke depannya usaha tersebut dapat membantu.”<sup>67</sup>*

*“Adanya Kilang Padi LTB Indah sangat banyak membantu kami masyarakat, karena Kilang padi tersebut membuka jasa seperti simpan pinjam, hal tersebut sangat terbantu dengan keadaan kami apalagi saat melarat sekalipun.”<sup>68</sup>*

Begitupula dengan yang disampaikan oleh Bapak Jamaluddin, salah satu petani yang membawa hasil panennya ke Kilang: *“Kilang Padi LTB Indah sangat berperan besar membantu kami para masyarakat apalagi peminjaman itu mulai dari dapat meminjam beras dengan membayar pada saat panen selanjutnya.”<sup>69</sup>*

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat diketahui peran yang diberikan oleh Kilang Padi LTB Indah terhadap kebutuhan para masyarakat di Kemukiman Lamteuba. Dengan diberikannya tempat simpan pinjam maka dapat terbantunya masyarakat saat mereka mengalami masalah keuangan.

Dari hasil pemaparan diatas maka dapat diketahui bahwa kontribusi sektor industri Kilang Padi LTB Indah sangat berpengaruh pada perekonomian masyarakat, dengan diberikan beberapa indikator maka masyarakat dapat

<sup>66</sup>Hasil Wawancara dengan Nurdiyana, Petani, 12 Mei 2024.

<sup>67</sup>Hasil Wawancara dengan M. Ridwan, Petani, 13 Mei 2024.

<sup>68</sup>Hasil Wawancara dengan Muhammad, Petani, 13 Mei 2024.

<sup>69</sup>Hasil Wawancara dengan Jamaluddin, Petani, 10 Mei 2024.

memenuhi kesejahteraannya. Setelah terpenuhinya perekonomian dalam kehidupan maka masyarakat mampu mengubah nasib keluarga agar lebih baik dan mampu membiayai sekolah anak-anak mereka.

Dari hasil wawancara dengan petani di Kemukiman Lamteuba menyatakan bahwa agar keluarga bahagia dan anak mendapat pendidikan, mereka rela mencari nafkah dari pagi hingga malam untuk mencapainya. Para pekerja di Kilang Padi LTB Indah juga menyatakan bahwa walaupun mereka seorang petani yang berpendapatan rendah dan hanya mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari tapi tetap berupaya untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan pendidikan anak dengan bekerja di Kilang Padi LTB Indah, sehingga mereka dapat merasakan kesejahteraan hidup. Setiap manusia menentukan kualitas hidupnya dengan membangun keseimbangan dan kesejahteraan, jika tidak terpenuhinya kedua hal tersebut maka dapat berpengaruh dalam kehidupannya.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi yang diberikan oleh aktivitas di Kilang Padi LTB Indah memberikan kontribusi atau dampak yang cukup positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lamteuba yang meliputi tersedianya lapangan pekerjaan, Meningkatnya pendapatan, Menunjang Pendidikan dan terbantunya dalam simpan pinjam.

### **C. Penopang Kilang Padi LTB Indah**

Penopang yang dimaksudkan dalam penelitian ini diartikan sebagai

faktor pendukung yang mempengaruhi keberadaan (eksistensi) Kilang Padi LTB Indah sehingga saat ini masih berdiri dan menjalankan aktivitasnya. Penopang dalam Kilang Padi memiliki peran yang sangat penting karena memegang peran kunci dalam menjaga kelancaran operasional dan kualitas produksi Kilang Padi. Oleh karena itu, pentingnya penopang dalam produksi Kilang padi untuk menjaga keberlangsungan Kilang Padi tersebut. Begitupun dengan Kilang Padi LTB Indah dengan keberadaannya di dalam Kemukiman Lamteuba yang mana masyarakatnya sebagian besar berprofesi sebagai petani memberikan peluang bagi Kilang tersebut agar tidak berakibat kegagalan.

Faktor penopang yang dijelaskan di bawah ini berdasarkan hasil temuan di lapangan dan di analisis menurut teori dan perspektif dari Eka Agustina dan Isbandi Rukminto Adi yang peneliti simpulkan menjadi beberapa faktor yaitu Ketersediaan Sumber Daya Alam (SDA), Ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM), Ketersediaan Teknologi Pendukung, Ketersediaan Modal Finansial dan Modal Sosial. Secara lebih rinci, peneliti bahas di bawah ini.

#### **1. Sumber Daya Alam (SDA)**

Poin ini mengacu pada ketersediaan sumber daya alam (selanjutnya di singkat SDA) yang ada di wilayah kemukiman Lamteuba yang dipakai sebagai bahan baku dalam pengolahan padi. Beberapa SDA yang ada di Kemukiman Lamteuba yang menjadi penopang kilang padi LTB Indah adalah sebagai berikut:

##### **a. Padi Sawah**

Padi sawah adalah metode bercocok tanam padi yang dilakukan pada lahan yang digenangi air. Lahan sawah biasanya dibentuk sedemikian rupa

sehingga air dapat menggenangi tanaman padi. Metode tersebut membutuhkan aliran irigasi yang baik agar dapat memastikan tanaman padi mendapat pasokan air yang cukup. Padi sawah biasanya ditanam di daerah yang memiliki curah hujan yang cukup tinggi atau menggunakan sistem irigasi.

Pertanian padi sawah merupakan salah satu sektor yang dilakukan oleh masyarakat Lamteuba untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Rata-rata masyarakat di Kemukiman Lamteuba mengelola sumber daya alam terutama pada pertanian padi sawah untuk memenuhi kebutuhan sandang dan pangan. Masyarakat Lamteuba memiliki potensi yang sangat baik pada pertanian, mulai dari lahan, potensi air irigasi yang cukup dan tanah yang subur. Hal tersebut mengubah nasib masyarakat di Kemukiman Lamteuba menjadi lebih sejahtera, karena memanfaatkan lahan sawah untuk mengembangkan usaha pertanian. Dengan potensi hasil pertanian yang baik, hal tersebut menjadikan beberapa tengkulak dari Medan turun langsung ke lahan pertanian di beberapa gampong di Kemukiman Lamteuba untuk membeli hasil pertanian padi pada saat panen raya saja.

Dengan adanya hasil pertanian padi sawah yang mencukupi maka memiliki beberapa dampak positif dan menjadi salah satu penopang pada Kilang Padi LTB Indah di antaranya:

- 1) Kontinuitas dan Kualitas Produksi

Kontinuitas Produksi mengacu pada kemampuan suatu bisnis atau pabrik untuk menjaga kelangsungan operasional dan produksi secara

konsisten tanpa terputus. Dalam Konteks tersebut Kilang Padi LTB Indah mampu menjaga proses produksi beras tanpa adanya hambatan secara terus menerus.

Dengan pasokan padi yang mencukupi, Kilang Padi LTB Indah dapat beroperasi tanpa adanya hambatan oleh kurangnya bahan baku, sehingga produksi di Kilang Padi dapat berjalan dengan lancar. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ditemukan bahwa alur proses awalnya dilakukan oleh Petani setempat memberikan hasil panen padi sawah nya kepada Kilang Padi LTB Indah yang biasanya langsung dibawa oleh petani dari lahan hingga ke Kilang Padi LTB Indah dengan menggunakan mobil Pick up ataupun dengan Truk. Namun ditemukan juga terkadang petani harus mengupah pengangkut untuk mengangkut hasil panen dikarenakan jarak antara lahan persawahan yang jauh dengan jalan raya dan ditemukan juga terkadang petani mengupah pekerja di Kilang Padi LTB Indah untuk mengangkut hasil panen mereka agar dapat diangkut kedalam mobil Pick up maupun Truk.<sup>70</sup>

Berdasarkan wawancara dengan pemilik kilang ditemukan bahwa hasil panen padi di Lamteuba memiliki hasil yang cukup bagus sehingga produk tersebut ketika didistribukan memiliki kualitas yang cukup premium dan harga jual yang kompetitif di pasaran, selain itu lokasi persawahan yang masih terjangkau dengan kilang, juga memudahkan operasional pengantaran hasil panen ke tempat usaha tersebut sehingga baik secara langsung maupun tidak sektor pertanian padi khususnya padi sawah memiliki kontribusi yang cukup

---

<sup>70</sup>Hasil Observasi Lapangan. 10 Mei 2024.

besar terhadap eksistensi kilang padi LTB Indah, seperti yang ia katakan:

*“Memang sumber hasil padi yang kami ambil hanya dari pertanian Lamteuba saja, karena jika di tempat lain contohnya di lampanahsangat jauh jaraknya dari Kilang Padi Ltb Indah...Kualitas dari padi di kemukimanLamteuba sangat bagus karena pada segi penanaman, perawatan, dan air yang cukup sehingga memberikan kualitas padi yang sangat bagus.”<sup>71</sup>*

Bahan baku dalam usaha kilang padi yang utama adalah sumber daya alamnya yaitu adanya padi. Produk padi yang diperlukan pun bukan hanya dilihat dari segi kuantitas namun juga dari segi kualitas yang dihasilkan. Wilayah kemukiman Lamteuba yang cukup subur lahannya untuk ditanami padi sawah, membuat padi yang dihasilkan memiliki kualitas yang cukup baik dan banyak diminati oleh pasar. Untuk itu ketersediaan bahan baku padi sawah menjadi sumber utama eksistensi kilang LTB Indah masih berdiri hingga saat ini.

## 2) Efisiensi Operasional

Efisiensi yakni tingkat efisiensi dan produktivitas dalam menjalankan operasi bisnis. Dengan kata lain efisiensi operasional ini juga mengacu pada kemampuan Kilang Padi dalam menggunakan sumber daya yang tersedia secara optimal agar mencapai hasil produksi yang maksimal. Termasuk juga didalamnya efisiensi dalam mengakses sumber daya yang ada.

Jika dilihat dari lokasi nya, Kilang Padi LTB Indah masih terletak di kemukiman Lamteuba dimana lahan pertanian padi sawah juga berada di area yang sama. Hal ini memberikan efisiensi dari segi biaya pendistribusian hasil

<sup>71</sup>Hasil Wawancara dengan Rauzi, Pemilik Kilang, 22 Juni 2024

panen ke kilang padi dan memudahkan akses petani untuk menjalankan aktivitas di lahan dan Kilang Padi. Senada dengan teori lokasi yang disampaikan oleh Weber pada Bab II yang mengemukakan bahwa pemilihan lokasi suatu usaha didasarkan atas prinsip minimisasi biaya, maka keberadaan kilang padi LTB Indah yang dekat dengan area pertanian padi sawah menjadi salah satu faktor penopang eksistensinya dengan efisiensi operasional dari segi biaya transportasi dan juga akses bahan baku yang mudah.

Selain menjadi penopang bagi eksistensi kilang padi LTB Indah, sektor pertanian padi sawah juga memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat di Kemukiman Lamteuba. Beberapa dampak positif dari sektor pertanian ini antara lain:

1) Penyerapan Tenaga Kerja

Dengan adanya sektor pertanian padi maka dapat menyerap tenaga kerja. Para petani yang memiliki lahan membutuhkan pekerja untuk membantu dalam proses produksi pertanian. Mulai dari proses pembajakan sawah, penanaman, perawatan hingga panen. Berdasarkan wawancara dengan seorang petani yaitu bapak Jamaluddin mengatakan bahwa:

*“Kami di daerah terpencil ini memang susah dalam hal mencari pekerjaan, apalagi tamatan SMP dan SMA. Alhamdulillah dengan adanya lahan sawah dari peninggalan orang tua, kami dapat memanfaatkannya dengan menanam padi, setelah panen kami dapat menjualnya sehingga dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari dan terhindar dari kelaparan.”<sup>72</sup>*

Hasil wawancara tersebut membuktikan bahwa sektor pertanian

---

<sup>72</sup>Hasil Wawancara dengan Jamaluddin, Petani, 11 Mei 2024.

berpengaruh dalam kehidupan masyarakat di Kemukiman Lamteuba. Dimana jika dilihat dari segi pekerjaan yang terkadang harus memiliki keterampilan khusus maupun kualifikasi pendidikan yang lebih tinggi, sektor pertanian masih dapat menyerap tenaga kerja dalam hal ini petani yang memiliki tingkat pendidikan dasar dan menengah. Dengan terserapnya tenaga kerja, secara langsung maupun tidak dapat meminimalisir pengangguran dan memberikan kontribusi positif terhadap ekonomi.

Jika ditinjau berdasarkan empat fungsi sektor pertanian bagi pembangunan yang disebutkan pada Bab II dimana salah satunya adalah dapat menyediakan lapangan pekerjaan, maka hasil di lapangan juga menunjukkan kesesuaian pada fungsi tersebut. Selain itu sektor pertanian juga dapat melakukan transformasi struktural dari sektor pertanian ke sektor industri sehingga menjadikan pertanian sebagai penyedia utama faktor produksi, terutama penyerapan tenaga kerja baik di sektor pertanian maupun non pertanian. Artinya tenaga kerja pertanian bisa saja bukan hanya petani, namun juga berkontribusi terhadap sektor industri pengolahan hasil pertanian atau yang berkaitan dengannya.

## 2) Meningkatnya Pendapatan

Sebagai sektor mata pencaharian utama di Kemukiman Lamteuba, pertanian padi sawah juga memberikan *impact* positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat khususnya petani baik yang memiliki lahan persawahan sendiri maupun petani yang bekerja pada lahan sawah orang lain. Penjualan dalam hasil panen juga menguntungkan bagi petani karena mendapatkan

pendapatan tambahan dari usaha yang mereka lakukan sehari-hari. Meningkatnya pendapatan yang masyarakat terima dapat mereka gunakan untuk membeli barang-barang sesuai kebutuhan, dapat mengakses layanan pendidikan juga kesehatan, dan juga dapat membuka usaha baru yang mereka inginkan. Dari hasil wawancara dengan salah seorang petani yaitu ibu Nurdiana menyatakan bahwa:

*“Pendapatan yang kami dapatkan dari hasil pertanian padi sangat banyak membantu dalam segi perekonomian keluarga mulai dari terpenuhi kebutuhan sehari-hari, dan juga dapat menyekolahkan anak-anak hingga ke pesantren.”<sup>73</sup>*

Hal diatas menunjukkan peran penting sektor pertanian dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kemukiman Lamteuba. Dengan adanya lapangan pekerjaan memberikan nilai tambah dalam pendapatan masyarakat sebagai salah satu indikator dalam pertumbuhan ekonomi. Hal ini juga sejalan dengan program pemerintah untuk meningkatkan produktivitas pertanian sebagai fokus utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kemukiman Lamteuba.

Sebagai gambaran, pendapatan petani padi dapat diperoleh langsung oleh para petani dari usaha bertani dalam bentuk rupiah. Kemukiman Lamteuba sendiri mengelola pertanian padi dua kali dalam setahun, sehingga pendapatan yang masyarakat terima dari pengelolaan lahan pertanian padi juga selama dua kali per tahun. Penghasilan tersebut merupakan hasil bersih petani dari penjualan padi dengan dikurangi biaya produksi dua kali dalam

---

<sup>73</sup>Wawancara dengan Nurdiana, Petani, 10 Mei 2024.

setahun. Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Modal Tani Dalam Sekali Produksi Tahun 2024**

Modal Tani	Luas Lahan (Ha)	Biaya
Bajak Sawah	1	Rp. 3.500.000
Benih Padi	1	Rp. 900.000
Pupuk Urea	1	Rp. 1.400.000
Pupuk Poska	1	Rp. 800.000
Pupuk Organik	1	Rp. 500.000
Obat Semprot	1	Rp. 150.000
Upah Tanam	1	Rp. 2.000.000
Upah perbaikan ateng	1	Rp. 750.000
Upah perawatan Hama	1	Rp. 1.000.000
Upah Panen	1	Rp. 650.000
Upah Pasca Panen	1	Rp. 1.260.000
<b>Total</b>	<b>1</b>	<b>Rp. 12.910.000</b>

Sumber: Wawancara dengan bapak Ridwan selaku informan (2024)

Berdasarkan tabel di atas, modal yang dikeluarkan oleh petani jika luas tanah 1 Ha dalam sekali bertani adalah Rp 12.910.000 yang harus dipenuhi. Total produksi mulai dari bajak sawah hingga pasca panen. Modal yang dikeluarkan petani di Kemukiman Lamteuba tergantung dari luas lahan yang mereka miliki jika luas lahan kurang dari 1 Ha maka biaya yang mereka keluarkan lebih sedikit, sedangkan jika luas lahan lebih dari 1 Ha maka biaya yang dikeluarkan lebih banyak.

Lebih lanjut, di bawah ini dipaparkan mengenai pendapatan bersih petani yang menjadi informan, dalam sekali produksi dan bagaimana kaitannya dengan indikator kesejahteraan khususnya yang dilihat pada aspek pendapatan ekonomi:

**Tabel 4.6 Pendapatan Petani dalam Sekali Produksi**

No	Nama Petani	Luas (Ha)	Hasil Panen (Ton)	Harga Jual Padi (Kg)	Pendapatan Bersih
1	Bukhari	1	6	Rp 6.500	Rp 16.000.000
2	Nurdiyana	½	6	Rp 6.500	Rp 13.000.000
3	M. Ridwan	1	3	Rp 6.500	Rp 16.000.000
4	Nurmizawati	1	6	Rp 6.500	Rp 18.000.000
5	Kamaruddin	½	3	Rp 6.500	Rp 14.000.000
6	Rukayyah	1	6	Rp 6.500	Rp 20.000.000
7	Muhammad	1	6	Rp 6.500	Rp 18.000.000
8	Jamaluddin	1	6	Rp 6.500	Rp 21.000.000

Sumber: Wawancara dengan informan (2024)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pendapatan tertinggi yang diterima oleh petani di Kemukiman Lamteuba dalam sekali produksi pertanian padi berkisar mulai dari Rp 13.000.000- 21.000.000. Sebagai *disclaimer*, Pendapatan ini juga dipengaruhi oleh luas lahan dan hasil panen yang gagal. Berikut ini wawancara dengan bapak Bukhari selaku petani menyatakan bahwa:

*“Penghasilan yang saya dapatkan dari panen padi itu sekitar Rp 16.000.000, karena panen kali ini banyak kendala baik dari perawatan dan juga hama yang harus kami perhatikan. Dengan penghasilan segitu Alhamdulillah saya dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga kami, tetapi karena hasil yang saya dapatkan tersebut setengahnya akan disimpan dan untuk produksi pertanian ke depan. Jadi, kami sekeluarga harus menghemat uang tersebut dan memakainya seperlunya.”<sup>74</sup>*

Bapak Jamaluddin selaku petani di Kemukiman Lamteuba juga menyatakan bahwa:

*“Alhamdulillah pendapatan kali ini di lahan pertanian saya tidak*

<sup>74</sup> Hasil Wawancara Bukhari, Petani, 14 Februari 2024.

*gagal, dan juga pendapatan yang saya terima setelah panen sebesar Rp 21.000.000. Dengan penghasilan segitu saya dapat memberikannya kepada anak-anak yang bersekolah di luar. Walaupun penghasilan yang sudah saya sebutkan tergolong tinggi, kami tetap harus menyimpan setengahnya untuk produksi padi ke depannya.”<sup>75</sup>*

Jika dihitung berdasarkan pendapatan tertinggi dalam sekali panen (selama 6 bulan) pada kisaran Rp. 21.000.000, maka pendapatan dalam sebulan sebesar Rp. 3.500.000. Pendapatan ini bila dikaji dengan indikator BPS pada variabel pendapatan yang dijelaskan di Bab II, maka di dapatkan hasil bahwa pendapatan petani dengan pendapatan tertinggi per sekali panen termasuk dalam kategori rata-rata tinggi. Namun perlu diperhatikan juga bahwa pendapatan ini masih relatif, dikarenakan pendapatan yang mereka terima pada saat panen akan digunakan lagi sebagai modal untuk produksi petani ke depan.

Dari hasil temuan tersebut dapat diketahui bahwa walaupun para petani mempunyai lahan tetapi masih banyak kendala dalam pertanian yang harus mereka hadapi baik dari perawatan dan hama. Hal tersebut mempengaruhi pendapatan yang mereka terima sehingga berpengaruh pada kehidupan ekonomi mereka. selain itu, pendapatan yang mereka hasilkan walaupun dapat dikatakan golongan tinggi atau sedang, tetapi penghasilan tersebut harus mereka simpan untuk produksi pertanian ke depannya.

### 3) Ketahanan Pangan

Sektor pertanian padi di Kemukiman Lamteuba berperan penting dalam memastikan kepentingan pangan masyarakat. Adanya produksi pertanian

---

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan Jamaluddin, Petani, 14 Februari 2024.

padi di Kemukiman Lamteuba berdampak positif dalam mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat dan dapat mengurangnya ketergantungan terhadap beras impor. Berdasarkan wawancara dengan salah satu masyarakat di Kemukiman Lamteuba menyatakan bahwa hasil dari produk pertanian beras di Lamteuba sangat banyak menguntungkan mereka mulai dari harga yang dapat dijangkau, dan kualitasnya terjamin.<sup>76</sup>

Temuan wawancara ini senada dengan kajian pada Bab II yang menyatakan bahwa sektor pertanian memiliki dampak positif terhadap ketahanan pangan. Artinya keberadaan sektor pertanian di Kemukiman Lamteuba dapat membentuk pasar domestik yang lebih luas, bahkan bisa menyalurkan hasil padi nya hingga keluar daerah. Ketahanan pangan yang terjamin juga menjadi syarat penting untuk kestabilan sosial dan politik.

#### 4) Pengembangan Infrastruktur

Pertanian padi sawah dapat memberikan pengembangan pada infrastruktur di kemukiman Lamteuba. Keberhasilan pada sektor pertanian dapat mendorong pemerintah setempat agar memberikan aksesibilitas dalam perkampungan dengan membangun irigasi, jalan dan sarana lainnya. Jika infrastruktur memadai maka dapat mengurangi beban masyarakat dan meningkatnya produktivitas.

Sektor Pertanian padi sawah juga memiliki peran besar dalam pembangunan Gampong salah satunya adalah pembangunan sarana ibadah Mesjid. Sarana ini tidak hanya digunakan warga sebagai tempat ibadah

---

<sup>76</sup>Hasil Wawancara dengan Bahrun Yunus, Kepala Mukim, 20 Mei 2024.

namun juga sebagai wadah berkumpulnya warga untuk melakukan diskusi maupun rembuk gampong.



Gambar 4.2. Masjid Kemukiman Lamteuba

Dari hasil wawancara dengan Kepala Mukim di Kemukiman Lamteuba tentang pembangunan Masjid beliau menyatakan bahwa:

*“Biaya yang dikeluarkan untuk pembangunan Masjid memang sebagian diberikan oleh semua pihak masyarakat Lamteuba. Biasanya para anggota remaja mesjid serta perwakilannya turun ke dalam perkampungan untuk memintai sumbangan. Jika para petani biasanya memberikan hasil pertanian berupa padi dan kalau masyarakat lainnya memberikan sumbangan berupa uang. Tapi, karena rata-rata masyarakat berprofesi sebagai petani jadi kebanyakan sumbangan yang didapatkan lebih banyak hasil pertanian yaitu padi. Setelah semua sudah terkumpul barulah hasil pertanian tersebut dijual lalu dibelikan keperluan untuk pembangunan Masjid.”<sup>77</sup>*

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa hasil pertanian berpengaruh besar dalam pembangunan infrastruktur di Kemukiman Lamteuba. Selain mesjid, sektor pertanian juga memberi kontribusi pada

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Bahrin Yunus, Kepala Mukim, 20 Mei 2024.

pembangunan Meunasah dengan cara mengumpulkan hasil pertanian yang kemudian di jual. Hasil penjualannya digunakan untuk kepentingan pembangunan mesjid dan juga *Meunasah*.



Gambar 4.3 Meunasah Blang Tingkeum

Bapak Ridwan selaku petani di Kemukiman Lamteuba juga menyatakan bahwa:

*“kami para petani dan juga masyarakat lainnya biasanya saling bahu membahu mengumpulkan biaya untuk pembangunan Meunasah ataupun Mesjid. kalau yang petani biasanya memberikan hasil panen berupa beras ataupun padi kepada salah satu masyarakat yang bertugas untuk mengumpulkannya. Dan setelah terkumpul barulah hasil panen tersebut dijual dan dibelikan keperluan untuk Meunasah ataupun Mesjid.”<sup>78</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Mukim dan bapak Ridwan selaku petani di Kemukiman Lamteuba dapat diketahui bahwa sektor pertanian berperan penting dalam pengembangan infrastruktur di Kemukiman Lamteuba.

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan Ridwan, Petani, 22 Mei 2024.

## b. Padi Huma

Selain sektor pertanian padi sawah, penopang lainnya adalah sektor pertanian padi huma atau yang lebih dikenal sebagai ladang hutan, yaitu metode bercocok tanam padi yang dilakukan di hutan yang telah ditebang dan dibersihkan. Tanaman padi huma biasanya ditanam bergantung pada kondisi cuaca atau kondisi alam sekitar dan ditanam dengan cara tradisional.

Walaupun masyarakat di Kemukiman Lamteuba berprofesi sebagai petani dan berpenghasilan utama dari hasil pertanian padi sawah, namun masyarakat tidak banyak yang menanam tanaman padi huma dikarenakan prosesnya yang terlalu sulit dan memerlukan upaya manual dan intensif dan tidak efisien jika dibandingkan dengan tanaman padi sawah. Padi huma sendiri jika ditanam di daerah Kemukiman Lamteuba biasanya masyarakat menanamnya pada saat cuaca tertentu saja dan biasanya ditanam satu tahun sekali. Berikut beberapa cara yang diperhatikan oleh masyarakat di Kemukiman Lamteuba agar dapat menanam padi huma antara lain:

### 1) Irigasi Alami

Karena padi huma tidak menggunakan irigasi secara alami maka masyarakat di Kemukiman Lamteuba biasanya mengandalkan curah hujan yang cukup agar dapat memastikan tanaman padi mendapatkan pasokan air yang cukup untuk pertumbuhan padi huma tersebut.

### 2) Musim Tanah

Musim tanah mengacu pada siklus musiman yang mempengaruhi kondisi tanah yang akan ditanami padi dan pertumbuhan tanaman padi. Masyarakat Lamteuba juga harus mewaspadai adanya rotasi musiman karena

dapat mempengaruhi tanaman padi huma.

3) Ketersediaan Air

Masyarakat harus selalu memperhatikan ketersediaan air yang cukup karena dapat mempengaruhi hasil dari pertanian padi huma.

4) Kondisi Tanah

Masyarakat di Kemukiman Lamteuba juga harus memperhatikan kondisi tanah yang akan ditanami tanaman padi huma karena jika curah hujan berlebihan hal tersebut mempengaruhi kondisi tanah sehingga mempengaruhi pertumbuhan padi dan juga pendapatan yang masyarakat terima.

Pertanian huma memang memberikan dampak yang signifikan dalam pertanian di Kemukiman Lamteuba, namun kontribusinya terhadap Kilang Padi LTB Indah terbatas dikarenakan hanya sedikit dari masyarakat yang terlibat dalam menanam padi huma, seperti yang disampaikan oleh pemilik Kilang LTB Indah, Bapak Rauzi yang menyatakan:

*“Di kilang ini tidak mengolah hasil padi Huma secara langsung karena biasanya petani yang menanam padi ini langsung menjual ke tempat lain ataupun tidak menjualnya karena petani tersebut ingin mengolah sendiri tanpa membawa ke kilang padi dengan cara memberikan hasil padi kepada jasa kilang keliling. Jikapun ada biasaya penjual jasa keliling akan mengumpulkan padi tersebut lalu di bawa ke kilang untuk di olah kembali. Namun ini hanya sesekali ada dikilang. Apalagi masyarakat sendiri dikemukiman Lamteuba jarang menanam padi Huma karena cuaca yang tidak mendukung hal tersebut menjadikan gagalnya hasil panen dari masyarakat yang menanam padi di huma.”<sup>79</sup>*

Walaupun masyarakat Lamteuba bekerja keras dalam upaya pengolahan dan mengoptimalkan hasil pertanian agar mereka mendapatkan hasil yang melimpah. Tetapi, masih terdapat beberapa kendala baik dari segi

---

<sup>79</sup>Hasil Wawancara dengan Rauzi, Pemilik Kilang, 22 Juni 2024.

modal, luas lahan, pupuk, hingga minimnya pengetahuan dalam pertanian. Oleh karena itu, perlunya dukungan dari berbagai pihak agar dapat meningkatnya produktivitas usaha pertanian padi. Dengan begitu, diharapkan sektor pertanian dapat menjadi salah satu sektor bagi masyarakat agar dapat mengurangi angka kemiskinan dan menjadi sejahtera.

## **2. Sumber Daya Manusia (SDM)**

Selain ketersediaan SDA yang sudah disebutkan sebelumnya, ketersediaan sumber daya manusia (selanjutnya disingkat SDM) juga menjadi salah satu penopang yang mempengaruhi keberadaan kilang padi LTB Indah ini sendiri. Dalam sebuah Kilang Padi SDM berperan penting dalam kelancaran suatu usaha. Kilang Padi LTB Indah sangat membutuhkan SDM karena tanpa adanya tenaga kerja maka usaha tersebut akan mendapatkan kegagalan.

Dalam penelitian ini, peneliti membagi SDM yang dimaksud terdiri dari 2 yaitu SDM Internal yang mengacu kepada sumber daya individu maupun kelompok yang terlibat langsung dan berada dalam lingkup aktivitas usaha kilang meliputi pekerja kilang padi dan SDM Eksternal yang mengacu pada sumber daya individu, kelompok, maupun masyarakat diluar lingkup kilang padi namun secara langsung maupun tidak terlibat dengan aktivitas usaha kilang padi maupun sektor pertanian di Kemukiman Lamteuba, meliputi antara lain: Masyarakat termasuk petani, organisasi Pemerintahan maupun non Pemerintahan.

### **a. SDM Internal**

Ketersediaan sumber daya manusia internal ini mengacu pada ketersediaan tenaga kerja yang kompeten. Pada bahasan sebelumnya telah disebutkan bahwa Kilang Padi LTB Indah memiliki 1 Pemilik Kilang dan 10 Pekerja, dimana 4 diantaranya adalah pekerja tetap. Dilihat dari kualifikasi pendidikan, rata-rata dari mereka menamatkan pendidikan hingga sekolah menengah pertama dan atas. Walaupun tidak menempuh ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, namun mereka memiliki etos kerja yang tinggi dan juga keinginan untuk mewujudkan pendidikan yang lebih baik untuk keluarganya kelak, seperti yang diungkapkan pemilik kilang: *“Saya tidak ada mengkualifikasi pendidikan tenaga kerja cuman kami memilih yang mau bekerja dan sedang mencari pekerjaan dan ingin belajar maka saya menerima pekerja tersebut.”*<sup>80</sup>

Untuk memudahkan proses kerja di kilang, sebelum bekerja pemilik kilang juga memberikan pelatihan sehingga para pekerja memiliki keterampilan di bidangnya, seperti yang dikemukakan oleh pemilik:

*“Dulu Memang sebelum bekerja memulai atau belum mengetahui tata cara dalam kemampuan teknis seperti mengoperasikan mesin pemahaman mereka tentang proses penggilingan padi, hingga pengemasan, saya yang harus mengajarkannya kepada mereka karena saya pun dahulu diajarkan oleh orang tua. Jadi saya memberikan arahan kepada pekerja agar agar mereka Paham betul terhadap setiap mesin yang akan mereka kuasai dan Alhamdulillah selama Sudah beberapa tahun mereka sudah paham betul tentang kemampuan teknis yang ada di kilang padi LTB Indah, sehingga mereka dapat menjalankan pekerjaan tersebut dan juga dapat mengajarkan pekerja yang baru yang ingin bekerja di kilang LTB Indah.”*<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup>Hasil Wawancara dengan Rauzi, Pemilik Kilang, 22 Juni 2024

<sup>81</sup>Hasil Wawancara dengan Rauzi, Pemilik Kilang, 22 Juni 2024.

Pemilik kilang tidak melatih para pekerja dengan mendatangkan instruktur khusus, namun secara langsung mengajarkan kepada mereka tahapan demi tahapan. Hal ini memungkinkan para pekerja juga secara langsung dapat merasakan bagaimana simulasi bekerja dengan pemilik dan juga diharapkan kedepannya jika ada pekerja baru, para pekerja lama juga dapat melanjutkan pelatihan tersebut kepada yang baru.

Dari hasil wawancara yang diperoleh dari salah satu pekerja di Kilang Padi LTB Indah yang bernama Muhammad Fuad juga ditemukan bahwa selama mereka bekerja di Kilang Padi tersebut mereka harus bekerja selama 8 jam sehari untuk menjalankan mesin agar dapat mengolah hasil pertanian padi.<sup>82</sup> Dari pernyataan dari salah satu pekerja di Kilang Padi LTB Indah bahwa memang sangat dibutuhkannya tenaga kerja di Kilang Padi karena agar dapat mengoptimalkan produktivitas yang akan diperoleh. Dari hasil observasi yang dilakukan, beberapa tahapan aktivitas yang dilakukan pekerja kilang antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Pengolahan Padi, aktivitas ini meliputi pengoperasian mesin-mesin dan peralatan pengolahan padi seperti mesin penggilingan, pemutih beras, dan mesin pengemasan. Pekerja bertanggungjawab untuk memastikannya proses pengolahan tanpa adanya kendala nantinya.
- 2) Pemantauan Kualitas, aktivitas ini meliputi pemantauan pada kualitas beras yang dihasilkan, mulai dari keutuhan beras, kebersihan, kualitas

---

<sup>82</sup>Hasil Wawancara dengan Muhammad Fuad, Pekerja Kilang, 15 Februari 2024.

hingga tahap pengemasan.

- 3) Pemeliharaan Mesin, aktivitas ini meliputi pemantauan mesin yang akan digunakan agar pelaksanaan pekerjaan dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya kerusakan pada saat tahapan produksi sehingga mendapatkan hasil beras yang berkualitas.
- 4) Pengemasan dan Distribusi, aktivitas ini meliputi tahap pengemasan beras dan persiapan distribusi. Mereka harus memastikan beras sudah dikemas dengan baik agar siap untuk diantar ke pelanggan.<sup>83</sup>

Dengan beberapa tahapan tersebut maka dapat diketahui bahwa tenaga kerja memegang peran penting dalam menjalankan setiap produktivitas dalam Kilang Padi LTB Indah mulai dari pengolahan padi menjadi beras, pemantauan kualitas yang dihasilkan, pemeliharaan mesin agar berjalan dengan lancar, pengemasan beras, dan distribusi.

#### **b. SDM Eksternal**

Ketersediaan SDM eksternal ini mengacu pada stakeholder yang secara langsung maupun tidak memiliki keterlibatan dengan aktivitas kilang. Selama menjalankan kegiatannya, pemilik kilang juga bekerjasama dengan Perum Bulog, salah satu BUMN yang bergerak di bidang pangan. Hal ini dilakukan agar hasil produksi beras yang didistribusikan bisa dilakukan secara lebih maksimal dan terorganisir, seperti yang disampaikan oleh pemilik kilang:

*“Ada kerjasama dengan Bulog... Kami bekerja sama dengan bulog, jadi setiap beras yang kami hasilkan dari Kilang Padi LTB Indah*

<sup>83</sup>Hasil Observasi di Kilang Padi LTB Indah, 10-15 Mei 2024.

*menjualnya kepada Bulog, sehingga hasil yang kami dapatkan lebih besar dari pada menjualnya eceran.”<sup>84</sup>*

Selain dengan Perum BULOG, SDM eksternal utama juga adalah masyarakat khususnya petani setempat, yang memastikan pasokan hasil panen tetap terjaga. Dalam hal ini sebenarnya baik pihak kilang maupun petani memberikan timbal balik positif yang sama, agar siklus usaha maupun profesi petani untuk meningkatkan ketahanan pangan dan ekonomi juga memberikan hasil yang baik.

Tokoh masyarakat di Kemukiman Lamteuba juga sangat berperan penting dalam sektor pertanian dan juga secara tidak langsung memiliki keterlibatan dengan kilang padi LTB Indah. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu petani di Kemukiman Lamteuba, Bapak Ridwan mengatakan:

*“Dalam urusan aturan pertanian itu diatur langsung oleh pak Bahron (Imum Mukim), karena beliau sebagai ketua mukim disini dan dalam hal pertanian baik dari perbaikan irigasi, kapan pembibitan padi hingga waktu yang cocok untuk penanaman padi itu beliau yang aturnya.”<sup>85</sup>*

Salah satu masyarakat Kemukiman Lamteuba yang juga seorang petani dari kampung Meurah, yang bernama Kamaruddin juga mengatakan bahwa: *“Masyarakat yang berada di kemukiman Lamteuba memang setiap urusan pertanian sudah diatur oleh ketua mukim. Dan biasanya diumumkan oleh*

<sup>84</sup>Hasil Wawancara dengan Rauzi, Pemilik Kilang, 22 Juni 2024.

<sup>85</sup>Hasil Wawancara dengan M. Ridwan, Petani, 13 Mei 2024.

*geucik di meunasah.*”<sup>86</sup>

Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa setiap urusan atau aturan dalam sektor pertanian, Kepala Mukim di Kemukiman Lamteuba sangat berkontribusi langsung dengan sektor pertanian padi yang ada di Kemukiman dan secara langsung maupun tidak, jika sektor pertanian dikatakan berhasil atau tidak juga menghitung industri atau usaha pengolahannya, termasuk kilang padi LTB Indah.

Terkait dengan kontribusi pemerintah desa juga memberikan beberapa bantuan setiap tahun sekali kepada masyarakat di Kemukiman Lamteuba yang berupa bibit padi ataupun pupuk. Tetapi, bantuan yang diberikan belum cukup merata karena terbatasnya anggaran. Bantuan yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian. Hal tersebut juga selaras dengan yang disampaikan oleh Nurdiyana selaku seorang petani yang berada di kampung Lampante kemukiman Lamteuba, yang mengatakan: “*Kami selaku petani biasanya setiap tahun sekali diminta KK (Kartu Keluarga) setiap satu keluarga agar mendapatkan subsidi bantuan dari pemerintah desa untuk mendapatkan pupuk atau bibit padi*”.<sup>87</sup>

Selain dari pihak desa, dengan adanya bantuan simpan pinjam yang diberikan oleh kilang kepada petani, juga dapat membantu petani dalam memperoleh pinjaman untuk membeli pupuk dan terkadang pihak kilang juga memberikan langsung kepada petani. Untuk itu SDM eksternal ini juga

---

<sup>86</sup>Hasil Wawancara dengan Kamaruddin, Petani, 13 Februari 2024.

<sup>87</sup>Hasil Wawancara dengan Nurdiyana, Petani, 14 Februari 2024.

menjadi salah satu penopang yang mempengaruhi keberadaan dari kilang padi LTB Indah.

### 3. Teknologi Pendukung

Ketersediaan teknologi pendukung yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah segala peralatan yang digunakan dalam pengolahan padi dan juga inovasi dalam proses pengolahannya yang lebih tepat guna. Berdasarkan temuan observasi di lapangan, beberapa alat permesinan yang digunakan pada kilang padi LTB Indah antara lain: 1) Mesin pembersih, 2) Mesin pengupas, 3) Mesin pemutih untuk menghilangkan lapisan kulit yang menempel pada beras, 4) Mesin untuk menggiling beras, 5) Mesin pengering padi, 6) Mesin penyortir untuk membantu memisahkan beras yang sudah diolah berdasarkan kualitas beras yang dihasilkan dan 7) Mesin penyimpanan untuk menyimpan padi dan beras yang telah diolah agar tetap terjaga kualitas dan tahan lama.<sup>88</sup>

Berdasarkan wawancara dengan pemilik kilang, peralatan ini diperoleh dari hasil pendapatan penjualan olahan padi, mulai dari pembelian awal hingga penambahan peralatan. Seperti yang ia sampaikan: *“Alhamdulillah pendapatan yang saya dapatkan dapat membeli kebutuhan alat yang diperlukan untuk pengolahan di Kilang Padi LTB Indah.”*<sup>89</sup>

Pentingnya ketersediaan alat pendukung ini juga harus dibarengi dengan pengetahuan dan keterampilan pekerja nya untuk menggunakan alat-

---

<sup>88</sup>Hasil Observasi di Kilang Padi LTB Indah, 10-15 Mei 2024.

<sup>89</sup>Hasil Wawancara dengan Rauzli, Pemilik Kilang, 22 Juni 2024

alat tersebut. Seperti yang sudah disebutkan pada bahasan sebelumnya bahwa keterampilan pekerja di awal bekerja telah diberikan pelatihan oleh pemilik, dengan harapan adanya pelatihan tersebut dapat memberikan gambaran aktivitas yang nantinya perlu dikerjakan oleh para pekerja. Selain kemampuan dalam mengoperasikan alat, perlunya pengawasan terhadap alat tersebut juga dibutuhkan, agar perawatan dan kualitasnya tetap terjaga.

#### 4. Finansial

Ketersediaan finansial yang dimaksudkan disini adalah mencakup sumber dana yang digunakan usaha kilang padi dalam proses produksi hingga distribusi serta pengelolaannya. Berdasarkan modal awal dari terbangunnya kilang padi ini sendiri didasarkan pada kepemilikan keluarga sebelumnya yang kemudian diwariskan kepada anaknya, Bapak Rauzi pemilik kilang padi LTB Indah saat ini:

*“Awalnya memang kilang ini sudah ada karena pemiliknya adalah orang tua saya jadi saya sebagai anak ingin melanjutkan usaha ini jadi Kilang LTB Indah Alhamdulillah sudah termasuk besar di Kemukiman Lamteuba... karena Kilang LTB Indah dikelola oleh orang tua jadi Jika ditanya modal tidak dikeluarkannya modal, tetapi hanya modal yang dimiliki oleh Kilang LTB Indah yaitu kepercayaan seluruh masyarakat di Kemukiman Lamteuba.”<sup>90</sup>*

Dari modal awal terbangunnya kilang padi ini, maka kemudian diekspansi oleh pemilik sekarang, dengan mengelola pendapatan yang didapatkan dari hasil penjualan beras untuk kemudian meningkatkan usaha tersebut menjadi lebih besar sehingga menjadi salah satu kilang padi terbesar di kemukiman Lamteuba. Pemilik kilang juga mengutarakan bahwa hasil

---

<sup>90</sup>Hasil Wawancara dengan Rauzi, Pemilik Kilang, 22 Juni 2024.

penjualana tidak hanya dapat mengekspansi usaha hingga bisa menjual produk keluar daerah seperti di Medan, namun juga dapat memberikan upah dan bonus yang cukup kepada pekerja. Seperti yang diutarakan kembali oleh pemilik kilang padi LTB Indah, yaitu:

*“Pendapatan yang didapatkan oleh Kilang LTB Indah per bulan kotornya sebesar 200 juta dan bersihnya sebesar 80 juta... Alhamdulillah dapat menutup modal, dan mengupah karyawan... Saya juga memiliki pendapatan lain dari hasil pertanian milik sendiri, perkebunan, dan ternak sapi”<sup>91</sup>*

Ketersediaan finansial yang memadai dapat menjadi penopang utama keberadaan dan operasional kilang padi. Dengan dukungan finansial yang kuat, kilang padi dapat meningkatkan kapasitas produksinya secara signifikan. Selain itu, pemeliharaan peralatan yang lebih baik juga bisa terjamin. Hal ini akan memastikan bahwa semua mesin berfungsi dengan efisien dan tidak mengalami kerusakan yang berarti. Dukungan finansial juga memungkinkan kilang padi untuk mengadopsi teknologi terbaru dan inovasi dalam proses produksi. Pengembangan inovasi yang berkelanjutan ini sangat penting untuk tetap kompetitif di pasar. Selain itu, ketersediaan finansial memungkinkan kilang padi untuk memperluas jaringan distribusinya. Dengan demikian, produk padi dapat lebih mudah menjangkau konsumen di berbagai wilayah. Pada akhirnya, keberlanjutan dan pertumbuhan kilang padi sangat bergantung pada dukungan finansial yang stabil dan memadai.

## **5. Modal Sosial**

---

<sup>91</sup>Hasil Wawancara dengan Rauzi, Pemilik Kilang, 22 Juni 2024.

Faktor yang terakhir adalah potensi atau modal sosial dari masyarakat itu sendiri. Dalam penelitian ini dimaksudkan bagaimana masyarakat memandang keberadaan kilang padi dalam upayanya memberikan kontribusi kepada lingkungan dan juga sebaliknya bagaimana pihak kilang padi dapat memberikan *impact* positif dan bekerjasama dengan masyarakat. Hubungan yang baik antara pemilik kilang dengan masyarakat khususnya petani dapat menciptakan lingkungan yang harmonis dan produktif serta memberikan relasi timbal balik yang positif.

Pemberian bantuan simpan pinjam juga menurut pemilik kilang didasarkan atas asas kepercayaan dan juga kerjasama yang dibangun selama ini dengan petani, seperti yang ia sampaikan:

*“Alhamdulillah karena saya pun orang Lamteuba jadi kami cukup dekat dengan masyarakat setempat. Dan kalau bantuan dari Kilang ke masyarakat kami sering memberikan bantuan seperti pupuk, dan simpan pinjam... Tidak ada motivasi lainnya, cuma saya memberikan simpan pinjam kepada petani karena kepercayaan pribadi dan masyarakat pun percaya kepada saya sehingga mereka melakukan simpan pinjam.”<sup>92</sup>*

Aspek modal sosial dimana salah satunya adalah *trust* (kepercayaan) dan juga profesionalisme kerja menjadi salah satu alasan pemilik dan juga sebaliknya petani untuk saling bekerjasama, seperti yang disampaikan oleh petani berikut:

*“Alhamdulillah selama Kami para petani kerjasama dengan kilang padi LTB Indah mereka mempunyai prospek kerja yang bagus dan cepat tanggap pada saat musim panen... Jadi, kami para petani lebih percaya kepada pihak Kilang Padi LTB Indah untuk menyimpan dan meminjam apa dalam bentuk uang ataupun padi dan beras.”<sup>93</sup>*

<sup>92</sup>Hasil Wawancara dengan Rauzi, Pemilik Kilang, 22 Juni 2024.

<sup>93</sup>Hasil Wawancara dengan Kamaruddin, Petani, 22 Juni 2024.

Dari hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa modal sosial yang kuat dapat secara signifikan mempengaruhi keberadaan kilang padi. Kepercayaan dan kerja sama yang terjalin antara berbagai pihak memudahkan proses pengumpulan dan distribusi padi. Partisipasi komunitas dalam mendukung operasional kilang padi juga tidak kalah penting. Hal ini menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama untuk keberlanjutan usaha. Pada akhirnya, modal sosial yang kuat membantu memperkuat fondasi dan keberlanjutan kilang padi di tengah persaingan yang semakin ketat.

Berdasarkan temuan lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa penopang yang mempengaruhi keberadaan kilang padi LTB Indah mencakup ketersediaan SDA yang meliputi padi sawah dan padi huma, ketersediaan SDM baik internal maupun eksternal, ketersediaan teknologi pendukung, ketersediaan finansial dan modal sosial. Dengan memaksimalkan kelima faktor ini, diharapkan kinerja dan kontribusi kilang padi LTB Indah dapat lebih optimal bermanfaat positif kepada masyarakat tidak hanya petani namun juga lingkungan masyarakat secara keseluruhan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian di lapangan yang telah dijelaskan pada Bab sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan terkait Kontribusi Kilang Padi LTB Indah dalam membantu perekonomian Kemukiman Lamteuba serta Faktor penopang Kilang Padi LTB Indah sebagai berikut:

1. Usaha Kilang Padi LTB Indah di Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar mampu memenuhi peranan dan kontribusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga dapat terpenuhinya kebutuhan ekonomi mereka. Hal ini dapat dilihat dari keadaan kesejahteraan ekonomi dalam rumah tangga dan keadaan pendidikan anak-anak mereka. Ada beberapa peranan usaha dalam Kilang Padi LTB Indah diantaranya adalah terciptanya lapangan kerja, meningkatnya pendapatan, menunjang pendidikan, dan terbantunya dalam simpan pinjam.
2. Penopang dalam Kilang Padi memiliki peran yang sangat penting karena memegang peran kunci dalam menjaga kelancaran operasional dan kualitas produksi Kilang Padi. Adapun penopang atau faktor pendukung yang mempengaruhi keberadaan Kilang Padi LTB Indah yaitu a) Ketersediaan Sumber Daya Alam (SDA) antara lain padi sawah dan padi huma, b) Ketersediaan Sumber daya manusia (SDM) internal yang

meliputi pemilik kilang dan pekerjaanya serta SDM Eksternal yang meliputi masyarakat dan Perum BULOG, c) Ketersediaan teknologi pendukung, d) Ketersediaan modal finansial dan e) Modal Sosial.

3. Pertanian padi sawah juga memiliki kontribusi besar dalam kesejahteraan masyarakat di Kemukiman Lamteuba mulai dari terciptanya pekerjaan, ketahanan pangan, meningkatnya pendapatan, dan pengembangan infrastruktur.

### **B. Saran**

Adapun saran yang diajukan oleh penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepada para petani dan masyarakat diharapkan untuk terus meningkatkan kualitas hasil pertaniannya, lebih berinovasi dalam proses bercocok tanam, tidak hanya berfokus pada satu tanaman saja untuk meningkatkan pendapatan, dan jika ada bantuan dari pemerintah diharapkan memanfaatkannya dengan sebaik mungkin agar hasil dari pertanian yang didapatkan lebih meningkat.
2. Kepada pengusaha kilang agar terus berinovasi dan mengembangkan usahanya agar meningkatkan pendapatan dan tetap berperan dalam membantu masyarakat setempat.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Badan Pusat Statistik. *Ringkasan Eksekutif Pemutakhiran Data Usaha/ Perusahaan Industri Penggilingan Padi 2020*. Jakarta. 2021.
- Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Sosial lainnya*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004).
- Hamdi Asep Saepul, Baharuddin E. *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Budi Utama. 2014.
- Husodo Siswono Yudo, dkk. *Pertanian Mandiri: Pandangan Strategis Para Pakar Untuk Kemajuan Pertanian Indonesia*. Jakarta: Penebar Swadaya. 2004.
- Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2013), hal. 251.
- John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).
- Nurmala Tati, dkk. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Graha Ilmu. Yogyakarta. 2012.
- Oman Sukmana, dkk. *Negara Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial*. Intrans Publishing. Malang. 2015.
- Purba Deddy Wahyudin, dkk. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Medan: Yayasan Kita Menulis. 2020.
- Sadjad Sjamsoe' oed. *Membangun Industri Benih Dalam Era Agribisnis Indonesia*. PT Gramedia Widiasarana. Jakarta. 1997.
- Sa'id Gumbira. *Manajemen Teknologi Agribisnis: Kunci Menuju Daya Saing Global Produk Agribisnis*. Bandung: Jakarta Ghalian Indonesia. 2001.
- Sjamsoe' oed Sadjad. *Membangun Industri Benih*. Jakarta: PT Grasindo. 1997. Hal:2
- Soerjosoebandoro Soedarsono, dkk. *Madjalah Berkala Pertanian*. Jakarta: Pusat Djawatan Pertanian Rakyat. 1956.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan RND*. Penerbit Alfabeta: Bandung. 2012. Hal. 268.
- Sukino, S.PKP. MM. *Membangun Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta. 2013.

Oman Sukmana, dkk. *Negara Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial*. Intrans Publishing, Malang. 2015.

Waryono Abdul Ghafur, dkk. *Interkoneksi Islam dan Kesejahteraan Sosial: Teori, Pendekatan, dan Studi Kasus*. Yogyakarta: SamudraBiru. 2012.

Weruin Urbanus Ura. *Manusia, Kebudayaan & Masyarakat*. PT Pustaka Mandiri. Tangerang. 2014.

William Lawrence Neuman, *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approach*, (USA: Pearson. 2006).

### **Jurnal:**

Andriyani Devi, Zulkarnaini. *Pengaruh Keberadaan Kilang Padi Keliling Terhadap Pendapatan Kilang Padi Menetap di Kabupaten Aceh Utara*. Jurnal: Ekonomi Regional Unimal. Vol. 01. No. 02. Tahun 2018.

Basrowi, Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.

Beni Herman. *Layanan Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa pada Lansia di Panti Wredha Siti Khadijah Kota Cirebon*. Prophentic: Professional, Empathy And Islamic Counseling Journal. Vol.4, No.2. 2021.

Bustamam Nawarti, Yuyanti Shinta, Dewi Kantthi Septiana. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indikator Kesejahteraan Masyarakat di Kota Pekanbaru Baru*. Jurnal Ekonomi Kiat. Vol. 32, No. 1. 2021.

Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2004.

Hidayah Ibtihal, Yulhendri, Susanti. *“Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian Negara Majudan Negara Berkembang”*. Jurnal Salingka Nagari. Vol.1 No. 1. 2022

Iqbal Muhammad, Sadat, Arifin. *Analisis Pendapatan Pabrik Penggilingan Padi*. Jurnal Agribis. Vol. 12, No. 2. 2020.

Isbah Ufir, Iyan Rita Yani. *Analisis Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau*. Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan. Vol 7, No 19. 2016.

Komang Ariyanto, *The Impact of the Rice Milling Industry on Tulang Bawang: A Sociological Approach*, Strata Social and Humanities Studies, vol. 1, no. 1, Apr.2023,pp.1-9,

<https://journals.stratapersada.com/index.php/sshs/article/view/11>.

Muzayanah (mengutip Alfred Weber, Theory Of The Location Of Industries, 1929), Terapan Teori Lokasi Industri: Contoh Kasus Pengembangan Kawasan Industri Kragilan Kabupaten Serang, Jurnal GEOGRAFI Vol. 13 No. 2 Des. 2015, hal 119.

Pendapatan Kilang Padi menetap di kabupaten Aceh Utara, Jurnal Ekonomi Regional Unimal vol. 01 No. 02. 2018

Rakasiwi Liani Surya, Achmad Kautsar. *Pengaruh Faktor Demografi dan Sosial Ekonomi Terhadap Status Kesehatan Individu di Indonesia*. Kajian Ekonomi dan Keuangan. <https://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal/>. 2021.

Romaito Novitasari, dkk. *Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan Buruh Tangkap Gill Net di Desa Sungai Buntu Kecamatan Pedes Kabupaten Kerawang*. Jurnal Perikanan dan Kelautan. Volume 8 No.2, 2017.

Sihombing Yennita. *Membangun Sinergi Antar Perguruan Tinggi dan Industry Pertanian Dalam Rangka Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Journal E-ISSN: 2615-7721. Vol.5, No. 1. 2021.

Siregar Nurintan Asyiah, Ritonga Zuriani. *Analisis Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Labuhan Batu*. Informatika: Jurnal Ilmiah AMIK Labuhan Batu. Vol.6, No.1. 2018.

Ufira Isbah & Rita Yani Iyan, Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau, Jurnal Sosial-Ekonomi Pembangunan Vol. VII No. 19 Nov. 2016, hal. 49.

Amalia, Wirda. *Pelaksanaan Program Children Educational Supprot Dalam Mengurangi Prevalensi Anak Jalanan Oleh Yayasan Indonesian Steet Children Organisation (ISCO)*. Studi Deskriptif di Sanggar ISCO Kelurahan Kebun Melati, Tanah Abang. DOI: 10.7454/JURNALKESSOS.V14I1.228. 2019.

**Skripsi:**

Eka Agustina, Peran Usaha Kilang Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Tenaga Kerja di Desa Sungai Solok Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Ditinjau Menurut Ekonomi Masyarakat, Skripsi, (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019).

Laura Lopisa. (Skripsi), *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Buruh di Dusun VII Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*. 2022.

Ramces F. Sihombing, Pengaruh Keberadaan Kilang Padi Bintang Suria (BTS) Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Pekan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai (1969-2013), Undergraduate thesis, (UNIMED, 2014).

Saparuddin, Peranan Usaha Kilang Padi Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam: Studi Kasus di Desa Sungai Upih Kecamatan Kuala Lumpur Kabupaten Pelalawan, Skripsi, (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014).

**Dokumen:**

Data Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar Dalam Angka 2021. 2020.

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Aceh Besar, 2023.

RPJM Gampong Blang Tingkeum Kec. Seulimeum Kab. Aceh Besar Review Tahun 2019-2024.

**Website:**

Cindy Mutia Annur, "Produksi Padi Indonesia Turun Pada 2023, Terendah Sedekade", Katadata Media (Online), <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/03/06/produksi-padi-indonesia-turun-pada-2023-terendah-sedekade> Diakses 19 Juli 2024

Ensiklopedia Dunia. <https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Lamteuba> Droe, Seulimeum, Aceh Besar. Diakses 20 Februari 2024.

<https://www.sosial79.com/2021/12/ketahanan-pangan-pengertian-sistem.html>. diakses tanggal 08 Mei 2024

## DAFTAR WAWANCARA

### LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Kantor Camat

No	Pertanyaan Wawancara
1	Berapa jumlah penduduk di Kemukiman Lamteuba?
2	Apa mata pencaharian utama masyarakat Lamteuba?
3	Apakah pemerintah membantu masyarakat dalam sektor pertanian?

#### B. Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar

No	Pertanyaan
1	Bagaimana potensi pertanian padi dalam membangkitkan perekonomian masyarakat Kemukiman Lamteuba?
2	Berapa Luas dan jenis penggunaan lahan pedesaan di Kemukiman Lamteuba?
3	Apakah BPP mendukung dan membantu pertanian di Kemukiman Lamteuba?
4	Apakah ada kontribusi dari badan pertanian kepada masyarakat Kemukiman Lamteuba?

#### C. Identitas Informan

##### Narasumber I Sebagai Kepala Mukim Kemukiman Lamteuba

Nama : Bahron

Umur : 59

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Kepala Mukim

Alamat : Desa Lamteuba Droe

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah mata pencaharian utama masyarakat di Kemukiman Lamteuba?	Mata pencaharian utama kami bagi masyarakat Lamteuba itu pada pertanian padi.
2	Selain bermata pencaharian pada pertanian padi apakah ada petani yang bermata pencaharian lain?	Selain pada pertanian padi masyarakat memanfaatkan lahan untuk bercocok tanam seperti tanaman bayam, kacang kuning, kemiri, pinang dan lain sebagainya.
3	Bagaimana keadaan perekonomian masyarakat di	Keadaan perekonomian masyarakat sendiri dengan adanya

No	Pertanyaan	Jawaban
	Kemukiman Lamteuba apakah dengan berpenghasilan utama dari sektor pertanian dapat dikatakan sejahtera?	pertanian sudah banyak membantu ekonomi masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari. Tetapi, karena kebutuhan rumah tangga juga harus dipenuhi dari itu dapat dikatakan perlunya usaha atau kerja sampingan agar mereka dapat mencapai kesejahteraan
4	Apakah ada peran dan tanggung jawab dari pemerintah Kemukiman sendiri mendukung pertanian masyarakat?	Pemerintah Kemukiman Lamteuba berperan dalam merancang kebijakan serta aturan dalam mengatur penggunaan lahan pertanian dan juga melindungi sumber daya alamnya.
5	Apakah dengan kehadiran Kilang Padi LTB Indah dapat membantu masyarakat di Kemukiman?	Adanya Kilang Padi LTB Indah sangat banyak membantu masyarakat setempat baik itu bagi para petani hingga para pemuda yang pengangguran. Dengan begitu masyarakat dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga keluarga mereka

#### **Narasumber 2 Sebagai Kepala Desa Blang Tingkeum**

Nama : M. Subhan  
 Umur : 41  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Jabatan : Geuchik Desa Blang Tingkeum  
 Alamat : Desa Blang Tingkeum

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pertanian dapat membantu ekonomi masyarakat?	Adanya pertanian sangat membantu perekonomian di Kemukiman Lamteuba. Pertanian sebagai penunjang utama agar masyarakat dapat menyekolahkan anak-anak mereka dengan pendidikan yang baik.
2	Apakah ada bantuan dari BPP untuk membantu masyarakat pada sektor pertanian?	Kantor BPP sangat mendukung pertanian di Kemukiman Lamteuba. BPP juga memberikan bantuan seperti jagung, dan kedelai untuk para petani agar lebih semangat dalam pertanian.

No	Pertanyaan	Jawaban
3	Apakah kontribusi dari Kilang padi LTB Indah dapat membantu masyarakat?	Adanya Kilang Padi LTB Indah sangat berpengaruh pada sektor perekonomian masyarakat di Kemukiman Lamteuba. Diharapkan adanya kontribusi Kilang Padi LTB Indah dapat menunjang kesejahteraan bagi masyarakat.

### Narasumber 3 Sebagai Tokoh Gampong

Nama : Rusli  
 Umur : 48 Tahun  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Jabatan : Tokoh gampong  
 Alamat : Desa Lamteuba Droe

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sejarah Kemukiman Lamteuba?	Dulu Kemukiman Lamteuba terbentuk mulanya dari sebuah danau besar terletak di bawah kaki gunung Seulawah Agam. Danau tersebut kemudian dibelah oleh ulama Aceh yang terkenal yang bernama <i>Putroe Temerehom</i> . Lalu setelah terbagi sebelah bagian dibentuklah sebuah desa. Semakin lama desa tersebut semakin luas karena jumlah penduduk yang semakin ramai. Setelah itu barulah berubah menjadi Kemukiman Lamteuba.
2	Untuk pemerintahan Ketua Mukim apa saja kebijakan dalam Kemukiman?	Kebijakan dari ketua Mukim di Kemukiman Lamteuba dengan mengatur peraturan untuk mendukung, melindungi sumberdaya alamnya. Kepala mukim juga mengatur perairan seperti irigasi untuk pertanian dan sengketa sawah yang biasa disebut <i>Keujruen Blang</i> .

#### Narasumber 4 Sebagai Pemilik Kilang Padi LTB Indah

Nama : Rauzi  
Umur : 38  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Jabatan : Pemilik Kilang Padi LTB Indah  
Alamat : Desa Lampante

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana awal mula usaha Kilang Padi LTB Indah?	Usaha ini turun temurun dari ayah saya. Tetapi sudah beberapa tahun saya kelola sendiri dengan keluarga.
2	Berapa penghasilan bapak sebelum dan sesudah menjalankan usaha ini?	Penghasilan yang saya dapatkan sebelum menjalankan bisnis ini hanya dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari saja, untuk kebutuhan rumah tangga saya harus bekerja sampingan. Setelah menjalankan usaha Kilang Padi LTB Indah pendapatan yang didapatkan meningkat sehingga dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga dan membiayai pendidikan anak.
3	Apakah Kilang Padi LTB Indah berperan dalam memenuhi kesejahteraan masyarakat setempat?	Peran Kilang Padi LTB Indah hanya memberikan peluang bagi masyarakat yang ingin bekerja, dan juga kemudahan simpan pinjam bagi masyarakat. Dengan peran tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat dan terpenuhinya kesejahteraan.
4	Apakah sumber hasil padi hanya dari pertanian padi sawah yang ada Lamteuba? Atau ada mengambil dari tempat lain?	Memang sumber hasil padi yang kami ambil hanya dari pertanian Lamteuba saja, karena jika di tempat lain contohnya di lampanah atau Lamteuba sangat jauh jaraknya dari Kilang Padi Ltb Indah
5	Bagaimana kualitas hasil padi dari pertanian Sawah Lamteuba?	Kualitas dari padi di kemukiman Lamteuba sangat bagus karena pada segi penanaman, perawatan, dan air yang cukup sehingga memberikan kualitas padi yang sangat bagus
6	Apakah selama ini ada mengolah hasil padi Huma di kilang?	Di kilang ini tidak mengolah hasil padi Huma karena biasanya petani yang menanam padi ini langsung

		menjual ke tempat lain ataupun tidak menjualnya karena petani tersebut ingin mengolah sendiri tanpa membawa ke kilang padi dengan cara memberikan hasil padi kepada jasa kilang keliling. Apalagi masyarakat sendiri di kemukiman Lamteuba jarang menanam padi Huma karena cuaca yang tidak mendukung hal tersebut menjadikan gagalnya hasil panen dari masyarakat yang menanam padi di huma
7	Selain mengolah hasil pertanian Padi Apakah kilang ini ada bergerak di bisnis yang lain?	kami tidak mengelola bisnis lain, Tetapi hanya mengelola hasil padi dan menjualnya kepada konsumen
8	Ada berapa pekerja di Kilang secara keseluruhan?	10 orang. Tetapi jika musim panen itu kami merekrut masyarakat setempat sebanyak 10 orang lainnya untuk dapat bekerja di Kilang dan membantu pekerjaan lainnya. Sedangkan 4 orang yang menjadi pekerja tetap.
9	Bagaimana etos atau semangat kerja tenaga kerja di Kilang padi ltb indah?	Alhamdulillah sejauh ini bekerja di kilang padi ltb indah sangat tekun dan rajin dalam bekerja
10	Selain tenaga kerja yang berada di pabrik Apakah Anda ada bekerja sama dengan pihak lain dalam menjalankan bisnis Kilang? Dan bagaimana kontribusi mereka terhadap Kilang Padi LTB Indah	Kami bekerja sama dengan bulog, jadi setiap beras yang kami hasilkan dari Kilang Padi LTB Indah menjualnya kepada Bulog, sehingga hasil yang kami dapatkan lebih besar dari pada menjualnya eceran
11	Apakah mereka yang bekerja di Kilang LTB Indah baik harian atau buru-borongan (harian) merupakan warga mukmin Lamteuba juga?	Benar, yang bekerja di Kilang LTB Indah memang saya memperkerjakan masyarakat setempat baik itu pekerjaan tetap ataupun harian
12	Apakah tenaga kerja anda memiliki kemampuan teknis yang cukup mumpuni dalam membantu pekerjaan ditilang?	dulu Memang sebelum bekerja memulai atau belum mengetahui tata cara dalam kemampuan teknis seperti mengoperasikan mesin

	<p>Apakah sebelum bekerja diberikan pelatihan terlebih dahulu? Jika ada seperti apa?</p>	<p>pemahaman mereka tentang proses penggilingan padi, hingga pengemasan, saya yang harus mengajarkannya kepada mereka karena saya pun dahulu diajarkan oleh orang tua. Jadi saya memberikan arahan kepada pekerja agar agar mereka Paham betul terhadap setiap mesin yang akan mereka kuasai. Dan alhamdulillah selama Sudah beberapa tahun mereka sudah paham betul tentang kemampuan teknisi yang ada di kilang padi ltb indah, sehingga mereka dapat menjalankan pekerjaan tersebut dan juga dapat mengajarkan pekerja yang baru yang ingin bekerja di kilang ltb indah.</p>
13	<p>Alat atau teknologi apa saja yang anda gunakan dalam proses pengolahan di Kilang</p>	<p>Mesin pembersih, Mesin pengupas, Mesin pemutih untuk menghilangkan lapisan kulit yang menempel pada beras, Mesin untuk menggiling beras, Mesin pengering padi, Mesin penyortir untuk membantu memisahkan beras yang sudah diolah berdasarkan kualitas beras yang dihasilkan dan Mesin penyimpanan untuk menyimpan padi dan beras yang telah diolah agar tetap terjaga kualitas dan tahan lama.</p>
14	<p>Berapa modal yang dikeluarkan untuk operasional Kilang? dengan pendapatan tersebut apakah dapat menutup modal yang habis? Dan apakah ada sumber pendapatan lain selain dari hasil penjualan pengolahan Kilang?</p>	<p>karena Kilang LTB Indah dikelola oleh orang tua jadi Jika ditanya modal tidak dikeluarkannya modal, tetapi hanya modal yang dimiliki oleh Kilang LTB Indah yaitu kepercayaan seluruh masyarakat di Kemukiman Lamteuba. Alhamdulillah dapat menutup modal, dan mengupah karyawan. Ada. Dari hasil pertanian milik sendiri, perkebunan, dan ternak sapi.</p>

15	Apakah simpan pinjam hanya diberikan kepada petani saja atau masyarakat lainnya?	Saya memberikan simpan pinjam hanya kepada petani saja. Dan syaratnya itu petani memberikan padi atau hasil panennya kepada kilang Padi ini. Kalau alurnya itu biasanya masyarakat jika membutuhkan tempat peminjaman dan mereka mempunyai lahan pertanian dan dapat bekerja sama dengan kilang maksudnya setelah panen mereka memberikan hasil panennya kepada gelang maka kami dapat meminjamkan dan menyimpan hasil panennya di Kilang Padi LTB Indah
16	Bagaimana jika ada yang tidak atau belum telat mengembalikan pinjaman? bagaimana konsekuensinya?	Jika para petani tidak mengembalikan pinjamannya maka saya akan menunggu dahulu Apakah mereka benar-benar tidak mengembalikannya jika tetap tidak mengembalikan pinjaman maka saya tahu kilang padi ltb Indah tidak memberikan pinjaman kedua kalinya dan tidak menerima padinya di kilang LTB Indah ataupun jika telat mengembalikannya tetapi mau mengembalikan pinjaman itu tetap diberikan kepercayaan kepada petani tersebut.
17	Ada berapa orang yang menggunakan simpan pinjam?	Seluruh petani yang berada di Kemukiman Lamteuba.

**Narasumber 5 Sebagai Pekerja di Kilang Padi LTB Indah**

Nama : Muhammad Fuad  
 Umur : 28  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Pekerjaan : Pekerja di Kilang padi LTB Indah  
 Alamat : Desa Meurah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa penghasilan yang didapatkan sebelum dan sesudah bekerja di Kilang Padi LTB Indah?	Sebelum bekerja di Kilang Padi LTB Indah saya hanya bekerja sebagai petani biasa yang berpenghasilan lebih kurang Rp 400.000 perbulan, dan itu hanya

No	Pertanyaan	Jawaban
		dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari saja. Setelah bekerja di Kilang Padi LTB Indah pendapatan yang saya terima sudah cukup untuk menghidupi keluarga.
2	Dengan bekerja pada usaha Kilang Padi LTB Indah dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari, dan juga keluarga?	Setelah bekerja di Kilang Padi LTB Indah, Alhamdulillah kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan keluarga dapat tercukupi.
3	Apakah anda dapat menggunakan alat-alat teknologi pengolahan yang ada?	Alhamdulillah, dengan diberikannya pelatihan oleh pemilik Kilang Padi LTB Indah kami dapat menggunakan alat-alat tersebut
4	Apakah selama ini, anda ada ikut mengeluarkan biaya untuk menjalankan bisnis Kilang ini?	Kami tidak mengeluarkan sepeserpun baik untuk iuran ataupun pemotongan upah lainnya
5	Bagaimana kedekatan anda pribadi dengan masyarakat lainnya?	Kedekatan kami dengan para masyarakat setempat Alhamdulillah dekat karena sama-sama masyarakat di Kemukiman Lamteuba

#### Narasumber 6 Sebagai Pekerja di Kilang Padi LTB Indah

Nama : Muhammad Fadhil  
 Umur : 28  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Pekerjaan : Pekerja Kilang Padi LTB Indah  
 Alamat : Desa Meurah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa penghasilan yang didapatkan sebelum dan sesudah bekerja di Kilang Padi LTB Indah?	Sebelumnya saya hanya berpenghasilan kurang lebih Rp 100.000 perbulan, itu karena saya tidak mempunyai kerja tetap, sehingga hanya mengelola pertanian padi saja. Setelah saya bekerja di Kilang Padi ini penghasilan yang saya dapatkan meningkat dan hal tersebut sangat membantu saya juga keluarga.
2	Dengan bekerja pada usaha Kilang Padi LTB Indah apakah dapat mencukupi kebutuhan	Dengan bekerja di Kilang Padi LTB Indah saya dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari, dan juga

No	Pertanyaan	Jawaban
	sehari-hari, dan juga keluarga?	keluarga yang saya miliki.
3	Selain upah, apakah pihak Kilang ada memberikan jaminan Kesejahteraan lainnya? Misal jaminan kesehatan atau bantuan sosial hari raya dan lain-lain?	selain upah kami tidak diberikan jaminan kesejahteraan dan kesehatan tetapi jika bantuan sosial hari raya itu ada seperti bonus kerja

### Narasumber 7 Sebagai Pekerja di Kilang Padi LTB Indah

Nama : Samsuar  
 Umur : 28  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Pekerjaan : Pekerja Kilang Padi LTB Indah  
 Alamat : Desa Meurah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa penghasilan yang didapatkan sebelum dan sesudah bekerja di Kilang Padi LTB Indah?	Sebelum bekerja di Kilang Padi LTB Indah saya hanya bekerja sebagai petani, yang hanya mendapat penghasilan saat panen saja, dan itu membuat kurangnya penghasilan yang saya terima sehari-hari yang membuat keluarga merasakannya. Setelah saya bekerja di Kilang Padi LTB Indah sangat banyak membantu mencukupi kebutuhan saya dan keluarga.
2	Dengan bekerja pada usaha Kilang Padi LTB Indah dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari, dan juga keluarga?	Dengan bekerja di Kilang padi sangat banya membantu diri saya sendiri dan juga keluarga. Bahkan dengan penghasilan tersebut dapat menunjang pendidikan anak.
3	Sebagai bagian masyarakat, setelah bekerja di Kilang, anda menjadi lebih bangga? Menurut anda, bagaimana masyarakat melihat anda sebagai pekerja? Apakah dianggap memiliki pekerjaan yang bagus sekali?	Alhamdulillah saya bangga dapat bekerja di Kilang Padi LTB Indah karena dapat tercukupinya kebutuhan rumah tangga saya. Menurut saya jika tanggapan dari sebagian masyarakat melihat kami para pekerja disini dianggap dapat bekerja dengan baik yang dilihat dari beras yang mereka beli di Kilang LTB Indah dan juga tekunya para pekerja dalam bekerja

### Narasumber 8 Sebagai Pekerja di Kilang Padi LTB Indah

Nama : Jamanuri  
Umur : 35  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Pekerja Kilang Padi LTB Indah  
Alamat : Desa Meurah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa penghasilan yang didapatkan sebelum dan sesudah bekerja di Kilang Padi LTB Indah?	Sebelum bekerja di Kilang padi LTB Indah saya berpenghasilan kurang lebih Rp 200.000 perbulan. Setelah bekerja di Kilang padi ini penghasilan yang saya terima kurang lebih Rp 1.000.000.
2	Dengan bekerja pada usaha Kilang Padi LTB Indah dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari, dan juga keluarga?	Setelah bekerja di Kilang Padi ini banyak merubah kehidupan ekonomi keluarga saya, dan hal tersebut sangat membantu saya sendiri bahkan saya dapat membiayai sekolah anak-anak.
3	Apa yang menjadi alasan kalian memilih mendistribusikan hasil pertanian kepada kilang ltb indah?	karena bilang ltb tersebut yang masih beroperasi atau aktif di kemungkinan tebal, harga jual padi lebih mahal daripada tempat lainnya dan adanya tempat simpan pinjam yang banyak membantu petani di kemungkinan tebal
4	Apa yang petani dapatkan jika distribusi ke sana?	harga jual padi lebih mahal, dan dapat menyimpan padi, beras sehingga dapat bertahan lama
5	Apakah profitnya lebih besar dibanding Kilang yang lain? Apa karena lokasi yang dekat atau Ada hal lain yang menjadi alasan?	Iya, karena bukan hanya lokasi yang dekat ke kilang ltb Indah tersebut tetapi juga membantu masyarakat dengan diberikannya pupuk lebih murah tempat simpan pinjam yang banyak membantu petani dan juga harga jual yang mahal
6	Terkait simpan pinjam, apakah anda diperbolehkan ikut? Bagaimana alurnya jika boleh? Apa yang membuat anda meminjam? Dan apa dampaknya pinjaman tersebut ke anda?	kami sebagai pekerja memang tidak bisa ikut serta dalam meminjam, tetapi jika misalkan pekerja disini memiliki lahan persawahan (petani) di Kemukiman Lamteuba maka dapat meminjamnya. Dan alurnya sama

		dengan petani lainnya jika sudah meminjam maka hasil panen kedepan diberikan kepada Kilang Padi LTb Indah. dampak bagi saya pribadi Alhamdulillah dapat membantu keluarga, apalagi kami memiliki anak sedang menempuh pendidikan
--	--	--

### Narasumber 9 Sebagai Petani

Nama : Bukhari  
 Umur : 49  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Pekerjaan : Petani  
 Alamat : Desa Ateuk

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa lama bapak/ibu bekerja sebagai petani?	Kurang lebih sudah 20 tahun
2	Berapa luas lahan pertanian bapak/ibu?	1 Ha
3	Apakah lahan pertanian yang bapak/ibu kelola adalah milik sendiri?	Lahan pertanian yang saya miliki itu murni milik sendiri
4	Berapa perkiraan modal yang Bapak/ibu keluarkan untuk pertanian padi?	Perkiraannya mencapai Rp 12.000.000.
5	Berapa total pendapatan dari hasil yang bapak/ibu dapatkan setelah panen?	Pendapatan dari hasil pertanian bersihnya Rp 16.000.000.
6	Penghasilan yang bapak/ibu terima dari hasil panen padi, apakah dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan pendidikan anak?	Dari hasil sekali panen Alhamdulillah dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari, keluarga, dan menyekolahkan anak saya ke Pesantren.
7	Apakah dengan adanya Kilang Padi LTb Indah dapat membantu sektor pertanian yang bapak/ibu kelola?	Adanya Kilang Padi LTb Indah sangat banyak membantu kami masyarakat, karena Kilang padi tersebut membuka jasa seperti simpan pinjam, hal tersebut sangat terbantu dengan keadaan kami apalagi saat melarat sekalipun.

### Narasumber 10 Sebagai Petani

Nama : Nurdiyana  
Umur : 30  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Desa Lam Apeng

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa lama bapak/ibu bekerja sebagai petani?	Saya sudah menjadi petani selama 15 tahun
2	Berapa luas lahan pertanian bapak/ibu?	Saya mengelola lahan pertanian padi sebesar ½ Ha
3	Apakah lahan pertanian yang bapak/ibu kelola adalah milik sendiri?	Alhamdulillah milik sendiri
4	Berapa perkiraan modal yang Bapak/ibu keluarkan untuk pertanian padi?	Modal awal yang saya keluarkan sebesar Rp 6.000.000
5	Berapa total pendapatan dari hasil yang bapak/ibu dapatkan setelah panen?	Alhamdulillah pendapatan yang saya dapatkan setelah panen sebesar Rp 13.000.000
6	Penghasilan yang bapak/ibu terima dari hasil panen padi, apakah dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan pendidikan anak?	Sangat banyak mencukupi kebutuhan keluarga dan mencukupi kebutuhan sekolah anak-anak saya.
7	Apakah dengan adanya Kilang Padi LTB Indah dapat membantu sektor pertanian yang bapak/ibu kelola?	Kilang Padi LTB Indah banyak membantu kami. Kami biasanya tidak mempunyai biaya untuk membeli pupuk tetapi Kilang Padi tersebut memberikan pinjaman modal kepada kami dan bisa membayarnya setelah panen.
8	Selain ini bagaimana proses kerjasama dengan pihak tilang tanda tanya apakah mereka cepat tanggap ketika dapat info sudah musim panen?	Alhamdulillah selama Kami para petani kerjasama dengan kilang padi ltb indah mereka mempunyai prospek kerja yang bagus dan cepat tanggap pada saat musim panen
9	Bagaimana peran Kilang di mata Masyarakat khususnya petani?	Kilang Padi LTB Indah sangat berperan besar membantu kami para masyarakat apalagi perabotan itu mulai dari dapat meminjam

		beras dengan membayar pada saat panen selanjutnya
--	--	---

**Narasumber 11 Sebagai Petani**

Nama : M. Ridwan  
 Umur : 45  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Pekerjaan : Petani  
 Alamat : Desa Blang Tingkeum

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa lama bapak/ibu bekerja sebagai petani?	Saya bekerja sebagai petani sudah 20 tahun lebih
2	Berapa luas lahan pertanian bapak/ibu?	1 Ha
3	Apakah lahan pertanian yang bapak/ibu kelola adalah milik sendiri?	Luas lahan sebesar 1 Ha itu milik sendiri
4	Berapa perkiraan modal yang Bapak/ibu keluarkan untuk pertanian padi?	Rp 12.000.000
5	Berapa total pendapatan dari hasil yang bapak/ibu dapatkan setelah panen?	Pendapatan sekali panen itu sebesar Rp 16.000.000
6	Penghasilan yang bapak/ibu terima dari hasil panen padi, apakah dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan pendidikan anak?	Alhamdulillah penghasilan yang didapatkan sangat banyak mencukupi keluarga kami. Dan itu juga membantu kami dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak.
7	Apakah selama ini anda menjalankan kerjasama yang baik dengan Kilang?	Iya, kami bekerja sama yang baik dengan Kilang LTB Indah
8	Apakah dengan adanya Kilang Padi LTB Indah dapat membantu sektor pertanian yang bapak/ibu kelola?	Ada Kilang Padi tersebut banyak memberikan peluang bagi kami masyarakat di Kemukiman Lamteuba, apalagi kami petani, kilang tersebut memberikan jasa pinjam bagi masyarakat sehingga jika kami tidak memiliki modal bertani kedepannya usaha tersebut dapat membantu.
9	Apakah Kilang juga banyak membantu masyarakat dalam kegiatan-kegiatan sosial	Kilang Padi LTB Indah tidak memberikan bantuan kegiatan-kegiatan sosial, tetapi jika bantuan

No	Pertanyaan	Jawaban
	lainnya? Missal memberikan bantuan kepada lansia atau masyarakat miskin? Atau ada turut serta dalam acara-acara sosial yang ada di Kemukiman Lamteuba?	kepada fakir miskin itu ada yaitu dengan memberikan zakat kepada fakir miskin dan juga lansia

### Narasumber 12 Sebagai Petani

Nama : Nurmizawati  
 Umur : 29  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Pekerjaan : Petani  
 Alamat : Desa Lambada

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa lama bapak/ibu bekerja sebagai petani?	Sudah 10 tahun.
2	Berapa luas lahan pertanian bapak/ibu?	1 Ha
3	Apakah lahan pertanian yang bapak/ibu kelola adalah milik sendiri?	Iya lahan yang saya miliki milik sendiri.
4	Berapa perkiraan modal yang Bapak/ibu keluarkan untuk pertanian padi?	Modal yang saya keluarkan sebesar Rp 12.000.000.
5	Berapa total pendapatan dari hasil yang bapak/ibu dapatkan setelah panen?	Pendapatan saya setelah menjual hasil pertanian sebesar
6	Penghasilan yang bapak/ibu terima dari hasil panen padi, apakah dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan pendidikan anak?	Total pendapatan yang saya terima setelah panen sebesar Rp 18.000.000. dengan penghasilan segitu saya bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga pendidikan anak-anak.
7	Apakah dengan adanya Kilang Padi LTB Indah dapat membantu sektor pertanian yang bapak/ibu kelola?	Kilang Padi tersebut banyak membantu masyarakat di Kemukiman Lamteuba
8	Bagaimana proses bagi hasil padi dengan kilang? Apakah selama ini kilang padi memberi hasil tersebut dengan harga murah atau sebaliknya?	Jika ditanya proses bagi hasil dengan tilang itu tidak ada tetapi harga jual beli di sana lebih mahal dari tempat yang lain sehingga masyarakat atau petani lebih percaya kepada hilang ltb indah

		dari segi penjualan hasil panen
--	--	---------------------------------

**Narasumber 13 Sebagai Petani**

Nama : Kamaruddin  
 Umur : 34  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Pekerjaan : Petani  
 Alamat : Desa Lampante

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa lama bapak/ibu bekerja sebagai petani?	Kurang lebih 20 tahun
2	Berapa luas lahan pertanian bapak/ibu?	½ Ha
3	Apakah lahan pertanian yang bapak/ibu kelola adalah milik sendiri?	Lahan pertanian saya milik sendiri
4	Berapa perkiraan modal yang Bapak/ibu keluarkan untuk pertanian padi?	Modal awal Rp 6.000.000
5	Berapa total pendapatan dari hasil yang bapak/ibu dapatkan setelah panen?	Pendapatan bersih sebesar Rp 12.000.000
6	Penghasilan yang bapak/ibu terima dari hasil panen padi, apakah dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan pendidikan anak?	Penghasilan yang saya dapatkan dapat mencukupi kebutuhan keluarga dan pendidikan anak.
7	Apakah dengan adanya Kilang Padi LTB Indah dapat membantu sektor pertanian yang bapak/ibu kelola?	Ada Kilang Padi tersebut banyak memberikan peluang bagi kami masyarakat di Kemukiman Lamteuba, apalagi kami petani, kilang tersebut memberikan jasa pinjam bagi masyarakat sehingga jika kami tidak memiliki modal bertani kedepannya usaha tersebut dapat membantu.
8	Selain memberikan hasil panen padi Apakah anda menjual hasil pertanian lainnya yang dapat diolah oleh pihak Kilang?	tidak ada kami hanya menjual hasil panen padi saja
9	Apakah Anda ada kerjasama dengan pihak kilang selain di sektor pertanian? Misal pernah bekerja sebagai buruh borongan di Gilang dan namanya supir	Tidak ada

	truk? Atau lainnya terkait dengan kilang?	
--	---	--

### Narasumber Sebagai 14 Petani

Nama : Rukayyah  
 Umur : 35  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Pekerjaan : Petani  
 Alamat : Desa Meurah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa lama bapak/ibu bekerja sebagai petani?	16 tahun
2	Berapa luas lahan pertanian bapak/ibu?	1 Ha
3	Apakah lahan pertanian yang bapak/ibu kelola adalah milik sendiri?	Milik Sendiri
4	Berapa perkiraan modal yang Bapak/ibu keluarkan untuk pertanian padi?	Modal yang saya keluarkan sebesar Rp 12.000.000.
5	Berapa total pendapatan dari hasil yang bapak/ibu dapatkan setelah panen?	Pendapatan bersih setelah panen sebesar Rp 20.000.000
6	Penghasilan yang bapak/ibu terima dari hasil panen padi, apakah dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan pendidikan anak?	Penghasilan yang saya dapatkan dapat mencukupi kebutuhan keluarga dan pendidikan anak-anak di pesantren.
7	Apakah dengan adanya Kilang Padi LTB Indah dapat membantu sektor pertanian yang bapak/ibu kelola?	Kilang Padi tersebut banyak membantu masyarakat di Kemukiman Lamteuba
8	Terkait simpan pinjam, apa yang membuat anda ingin meminjam disana? Apakah digampong tidak ada disediakan koperasi atau lembaga simpan pinjam lainnya? Dan bagaimana alur proses simpan pinjam di Kilang?	Di Kemukiman Lamteuba tidak disediakan koperasi atau lembaga simpan pinjam. Jadi, kami para petani lebih percaya kepada pihak Kilang Padi LTB Indah untuk menyimpan dan meminjam apa dalam bentuk uang ataupun padi dan beras. Alur proses simpan pinjam di Kilang Padi LTB Indah. Simpan pinjam dilakukan oleh para

		petani saja. Jadi, alurnya jika meminjam atau menyimpan sesuatu maka harus memberikan hasil panen kedepannya kepada Kilang Padi LTB Indah.
9	Apakah memudahkan anda jika meminjam di Kilang Padi LTB Indah?	Jika kami meminjam di sana dapat memudahkan kami jika ingin menanam padi berikutnya, dan hal tersebut sangat terbantu bagi kami para petani

### Narasumber 15 Sebagai Petani

Nama : Muhammad  
 Umur : 30  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Pekerjaan : Petani  
 Alamat : Desa Lamteuba Droe

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa lama bapak/ibu bekerja sebagai petani?	18 Tahun
2	Berapa luas lahan pertanian bapak/ibu?	1 Ha
3	Apakah lahan pertanian yang bapak/ibu kelola adalah milik sendiri?	Benar milik sendiri
4	Berapa perkiraan modal yang Bapak/ibu keluarkan untuk pertanian padi?	Modal yang saya keluarkan sebesar Rp 12.000.000.
5	Berapa total pendapatan dari hasil yang bapak/ibu dapatkan setelah panen?	Pendapatan bersih sebesar Rp 18.000.000
6	Penghasilan yang bapak/ibu terima dari hasil panen padi, apakah dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan pendidikan anak?	Penghasilan yang saya dapatkan dapat mencukupi kebutuhan keluarga dan pendidikan anak.
7	Apakah dengan adanya Kilang Padi LTB Indah dapat membantu sektor pertanian yang bapak/ibu kelola?	Adanya Kilang Padi LTB Indah sangat banyak membantu kami masyarakat, karena Kilang padi tersebut membuka jasa seperti simpan pinjam, hal tersebut sangat terbantu dengan keadaan kami apalagi saat melarat sekalipun.

### Narasumber 16 Sebagai Petani

Nama : Jamaluddin  
Umur : 29  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Desa Pulo

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa lama bapak/ibu bekerja sebagai petani?	15 Tahun
2	Berapa luas lahan pertanian bapak/ibu?	1 Ha
3	Apakah lahan pertanian yang bapak/ibu kelola adalah milik sendiri?	Benar milik saya
4	Berapa perkiraan modal yang Bapak/ibu keluarkan untuk pertanian padi?	Yang saya keluarkan untuk modal dalam pertanian sebesar Rp 12.000.000
5	Berapa total pendapatan dari hasil yang bapak/ibu dapatkan setelah panen?	Pendapatan bersih yang saya terima sebesar Rp 21.000.000.
6	Penghasilan yang bapak/ibu terima dari hasil panen padi, apakah dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan pendidikan anak?	Penghasilan yang saya dapatkan dapat mencukupi kebutuhan keluarga dan pendidikan anak.
7	Apakah dengan adanya Kilang Padi LTB Indah dapat membantu sektor pertanian yang bapak/ibu kelola?	Kilang Padi tersebut banyak membantu masyarakat di Kemukiman Lamteuba

## LAMPIRAN DOKUMENTASI

### D. Lampiran Dokumentasi

#### 1. Lahan Persawahan di Kemukiman Lamteuba



*Gambar D.1 Lahan sawah di Kemukiman Lamteuba*

#### 2. Dokumentasi di Kilang Padi LTB Indah



*Gambar D.2.1 Kantor pemilik Kilang Padi LTB Indah*

*Gambar D.2.2 Wawancara dengan pekerja di Kilang Padi LTB Indah*



*Gambar D.2.3 Halaman depan Kilang Padi LTB Indah*



*Gambar D.2.4 Wawancara dengan bapak Rauzi selaku pemilik Kilang Padi LTB Indah*



*Gambar D.2.5 Tempat penggilingan padi menjadi beras*



*Gambar D.2.6 Pekerja yang sedang mengangkut padi*

3. Dokumentasi di Kantor Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar



*Gambar D.3 Foto Bersama bapak Camat di Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar*

4. Dokumentasi di Kantor Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar



*Gambar D.4.1 Dokumentasi wawancara di Kantor Badan Penyuluhan Pertanian (BPP)*

*Gambar D.4.2 Dokumentasi wawancara di Kantor Badan Penyuluhan Pertanian (BPP)*



*Gambar D.4.3 Dokumentasi foto dengan salah satu staff di Kantor BPP*

#### 5. Dokumentasi bersama Petani dan Masyarakat di Kemukiman Lamteuba



*Gambar D.5.1 Wawancara bersama Kepala Mukim di Kemukiman Lamteuba*



*Gambar D.5.2 Wawancara dengan ibu-ibu petani dari Desa Blang Tingkeum dan Lam Apeng*